

**UPAYA PENANAMAN NILAI KETAUHDAN DALAM KELUARGA MUSLIM
DI KECAMATAN SULI DESA TOWONDU KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR ISMI

16 0201 0045

- 1. Dr. Nurdin K. M.Pd**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**UPAYA PENANAMAN NILAI KETAUHIDAN DALAM KELUARGA MUSLIM
DI KECAMATAN SULI DESA TOWONDU KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR ISMI

16 0201 0045

Pembimbing

1. Dr. Nurdin K. M.Pd

2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ismi

Nim : 16 0201 0045

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri selain ditujukan untuk subernya segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya dapatkan akan dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 8 maret 2022

Yang membuat pernyataan

Nur Ismi

Nim : 16 0201 004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ismi
Nim : 16 0201 0045
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri selain ditujukan untuk subernya segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalam nya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya dapatkan akan dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 8 maret 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Ismi






Nim : 16 0201 004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nur Ismi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010045. mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--------------------------------|---------------|--|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |  |) |
| 2. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Penguji I |  |) |
| 3. Mawardi ,S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II |  |) |
| 4. Dr. Nurdi K, M.Pd. | Pembimbing I |  |) |
| 5. Makmur , S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II |  |) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu yang baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluknya di saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung padanya, yang teah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Upaya Penanaman Nilai Ketauhuran Dalam Keluarga Muslim Di Desa Tawondu, Kecamatan Suli, Kab. Luwu

Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna untuk memperoleh suatu gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan Proposal, Penelitian, hingga selesainya Skripsi ini, sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang di alami penulis. Akan tetapi atas izin Allah Swt serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala dan hambatan-hambatan tersebut dapat penulis lewati dan atasi, Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag., dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini,

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 terkhusus (Kelas PAI B) yang selama ini memba kripsi ini.
10. Kepada orang tua dan suami yang selau membantu dan selalu memberikan motivasi, dukungan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan yang telah dilewati dengan baik, karena adanya dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak, semoga Allah swt, senantiasa meridhoi dan menjaga setiap langkah kita. Aamiin .

Palopo, 22 maret 2022
Penulis

NUR ISMI
NIM:16 0201 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mātā
 رَمَى : rāmā
 قَاتَلَ : qāṭala
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* تِنُ اللّٰهُ *tinullāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
PRAKATA	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	VIII
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR KUTIPAN AYAT	XVI
DAFTAR KUTIPAN HADIS	XVII
ABSTRAK	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional Variabel	6
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Fokus Penelitian	55
C. Defenisi Istilah	56
D. Subyek Penelitian.....	56
E. Sumber Data.....	57
F. Instrument Penelitian	57
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	59

I. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Gambaran Desa Murante Kecamatan Suli	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Upaya penanaman nilai ketauhidan di keluarga muslim.....	63
2. Kendala Orang Tua Dalam Penanaman Nilai ketauhi Kepada Anak di Desa Towondo Kecamatan Suli	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Luqman ayat 12-15.....	2
Kutipan Ayat Ad-Dzariyat/51:56.....	7
Kutipan ayat QS. An-Nahl/16:36.....	7
Kutipan ayat QS. Al Iklash: 1-4.....	20
Kutipan ayat QS Az-Zumar/:3.....	21
Kutipan ayat Q-S. Yunus: 18:.....	21
Kutipan ayat QS. Al Ankabut: 61.....	22
Kutipan ayat QS.Al-Fatihah/1:4.....	23
Kutipan Ayat QS At-Tahrim: 6.....	29
Kutipan ayat QS An-Nur: 32.....	34

DAFTAR KUTIPAN HADIST

Kutipan hadist H-R. Al-Hakim)..... 29

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perencanaan orang tua selaku pendidik dalam menanamkan nilai ketauhidan?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan?

ABSTRAK

Nur Ismi, 2021. *“Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim Di Kecamatan Suli Desa Tawondu.” Skripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri (Iain) Palopo. Di Bimbing Oleh bapak Dr Nurdin K. M.Pd bapak Dan Makmur. S.Pd, M.pd.I*

Kata kunci: Upaya Penanaman, Nilai Ketauhidan, Keluarga Muslim

Kepribadian muslim harus dibentuk sejak sedini mungkin, oleh karena itu, orang tua sebagai orang yang pertama kali menanamkan nilai ketauhidan kepada anak harus memiliki keyakinan tauhid yang mendalam dan berkualitas, dan juga orang tua mengerti mengenai materi- materi tentang ketauhidan agar sang anak memiliki landasan ketauhidan yang kuat hingga menjadi seorang muslim sejati. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak serta untuk mengetahui kendala orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan kepada anak. adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dalam skripsi ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan anak adalah dengan menempatkan anak di tempat yang kondusif yang di mana jauh dari hal-hal yang berbau syirik, kemudian memberikan teladan yang baik kepada anak serta melakukan pendekatan rasional kepada anak. 2. Dalam beberapa hal dalam lingkungan anak bisa mempengaruhi ketauhidan yang di tanamkan orang tua ketika anak bermain dengan teman maka sedikit demi sedikit anak akan mengikuti perilaku temannya dari tingkah laku maupun gaya Bahasa, apalagi di era modern ini yang di mana gawai menjadi hal biasa di berikan kepada anak. kemudian masalah lain kurangnya semangat dari diri sendiri sang anak untuk menerima didikan dari orang tua. Saran peneliti sebagai orang tua hendaknya membuka wawasan mengenai Pendidikan tauhid sebab hal ini merupakan landasan pokok bagi anak dalam membentengi diri dari hal-hal berbau syirik serta lebih memperhatikan Pendidikan anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tauhid merupakan landasan utama keislaman seseorang. Islam datang ke dunia dengan membawa syari'at yang harus dipatuhi dan dita'ati semua makhluk Allah tak terkecuali makhluk yang bernama manusia. Islam mengajarkan akidah ketauhidan yang dibawa oleh Nabi-Nabi terdahulu hingga Nabi terakhir Nabiullah Muhammad Saw. Demi mencapai ketundukan dan ketaatan kepada Allah Swt. Seperti setiap Nabi mengajarkan ketauhidan kepada Umatnya, seperti Rasulullah mengajarkan ketauhidan kepada umatnya selama 13 tahun. Selama 13 tahun Rasulullah berdakwah kepada Umatnya, namun sedikit sekali dari Umatnya yang mau meninggalkan budaya nenek moyang mereka, yaitu hanya berjumlah 40 orang saja dan yang lain masih enggan meninggalkan agama nenek moyang mereka. Demikian selama 13 tahun Nabi melaksanakan dakwah islam di Makkah namun pengikutnya masih sedikit tapi loyalitasnya sangat tinggi sehingga menjadi kader yang Tangguh dan tauhid yang teguh.¹

Bukan hanya Nabi saja yang mengajarkan nilai nilai ketauhidan, tapi begitupun dengan Luqman yang mana diabadikan dalam Q-S Luqman/31 : 12-15

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ۱۳
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي ۖ

¹Mustaming Giling, *Nabi Muhammad Dan Strategi Dakwahnya*, jurnal cendekia, vol 1. no. 1, 9.

عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ ۱۴ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِيْ
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ ۱۵

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

²

Ayat di atas menunjukkan bahwa sangat penting mengajarkan nilai ketauhidan kepada anak bahkan seluruh keluarga untuk tidak melakukan perbuatan syirik kepada Allah Swt, dan masih banyak ayat lain yang menggambarkan ancaman bagi orang-orang yang menyekutukan Allah Swt.

Kepribadian muslim harus dibentuk sejak sedini mungkin, oleh karena itu, orang tua sebagai orang yang pertama kali menanamkan nilai ketauhidan kepada anak harus memiliki keyakinan tauhid yang mendalam dan berkualitas, dan juga orang tua mengerti mengenai materi- materi tentang ketauhidan agar

² Kementrian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, (2011), 413.

sang anak memiliki landasan ketauhidan yang kuat hingga menjadi seorang muslim sejati.

Semakin jauh seseorang dari ketauhidan maka semakin merosot nilai keimanan, ketaqwaan dan kepribadian serta kesiapan mental orang tersebut, sebaliknya jika ketauhidan seseorang sudah kokoh maka akan terlihat sangat jelas dalam amaliahnya.³ Maka dari itu pendidikan ketauhidan merupakan hal paling utama yang harus di ajarkan kepada anak melihat budaya di Indonesia utamanya di Sulawesi selatan, *sipakatau*, *sipakalebbi*, *sipakainge*. Dengan dalam nya pemahaman tauhid maka sikap anak akan selalu sesuai dengan slogan tersebut.

Penanaman nilai ketauhidan merupakan hal yang paling pokok dalam membentuk watak seorang anak sehingga akan terbentuk mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan di masa modern ini, dengan kutnya keislman seorang anak maka diharapkan kedepannya mampu membentuk keluarga yang memiliki keimanan dan ketauhidan yang kuat.⁴ Karena dengan adanya satu keluarga kokoh dalam tauhidnya bisa jadi mempengaruhi lingkungan sekitar untuk memperbaiki pemahaman ketauhidannya juga. Di era modern atau disebut dengan digital ini, banyak sekali masyarakat yang beragama muslim namun tidak mengerti nilai nilai ketauhidan, baik dikalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun yang tua. Dikalangan remaja banyak terjadi hal hal yang meresahkan masyarakat, misalnya begal, pencurian, pembunuhan, mabuk-mabukan dan sebagainya dan hal tersebut terpengaruh dari kurangnya pendidikan

³Agus Setiawan, *Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal cendekia, vol.02 nomor.01,2017, 3.

⁴Yamni Yunus, *Pendidikan Tauhid dalam Keluarga KH. Chairi Shofa*, skripsi (IAIN Purwokerto, 2018), 6.

agama terutama nilai ketauhidan, salah satu solusi yang tepat adalah memberikan penanaman ketauhidan kepada anak sehingga mereka mampu membentengi diri dari hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Dengan tertanamnya nilai ketauhidan dalam hati seseorang maka akan terasa tidak nyaman ketika melakukan hal-hal yang melanggar aturan agama, itulah sebabnya pentingnya ilmu agama bagi setiap orang, baik dewasa, remaja maupun anak-anak.

Di desa Towondu kecamatan Suli adalah desa yang dimana sama seperti desa pada umumnya. Di mana desa ini bukan tergolong desa yang ketat akan aturan islam, di sini masih di dapati penduduk yang kadang tidak berjilbab, adanya penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja, serta minuman keras masih dianggap biasa bagi anak-anak muda, dewasa bahkan orang tua. Di Towondu ada sebuah pesantren yang dimana aktif dalam mendidik santri-santrinya, namun sebagian masyarakat setempat ada yang memilih memasukkan anaknya disekolah umum ketimbang dipesantren, itulah mengapa rata-rata di pesantren anak-anak luar lebih mendominasi. Ketauhidan di Desa tawondu masih terbilang minim terlihat saat masuk waktu ibadah sholat, terlihat kurang ramaja-remaja yang datang, hanya segelintir orang tua saja. Di sini dapat dilihat bagaimana kondisi ketauhidan di desa ini.⁵

Contoh kemusyrikan yang terjadi adalah mempercayai adanya sosok “raden” yang menjanjikan harta berlimpah, ada masyarakat yang sampai mengeluarkan modal untuk merawat tempat yang di yakini tempat tinggal sosok

⁵ Dzulfiah, Narasumber, Wawancara di Desa Towondu pada tanggal 22 Juli 2021

“raden” tersebut, bahkan ada sampai kehilangan harta dan aqidah dengan mempercayai hal tersebut dengan iming-iming harta berlimpah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik Rumusan Masalah bahwa :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan pada anak di keluarga muslim di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu?
2. Apa kendala orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan terhadap anak di keluarga muslim di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak di Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi kepada pembaca bagaimana konsep pendidikan Tauhid dalam keluarga muslim secara umum.
2. Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana konsep pendidikan dalam keluarga muslim secara umum.
3. Menambah wawasan bagi penulis tentang konsep pendidikan ketauhidan yang di terapkan dalam keluarga muslim untuk bekal dalam berkeluarga.

4. Memberikan gambaran tentang bagaimana konsep penanaman ketauhidan dalam keluarga muslim.

5. Menambah khasanah Perpustakaan IAIN Palopo

6. Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu tentang pendidikan tauhid dalam keluarga terutama dalam lingkungan FTIK IAIN Palopo

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah rangkuman penjelasan tentang hal-hal penting dalam proposal ini. Bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka penulis menjabarkan sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan Tauhid

Metode adalah cara yang digunakan untuk menjalankan prosedur dalam penelitian. Misalnya langkah yang diterapkan guru dalam proses penelitian juga disebut metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan anak tidak hanya bisa dilakukan didalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat juga dapat menjadi lembaga bimbingan yang mampu menumbuhkan

⁶Zaenal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung:Satunusa,2016), 9.

pemahaman dan pengetahuan.⁷ dengan bimbingan maka anak akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana yang salah. Setiap anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, bahkan orang tidak menutup kemungkinan orang dewasa pun memerlukan sebuah bimbingan. Pada dasarnya bimbingan tidak hanya diperuntukkan anak-anak bahkan remaja dan dewasa pun masih memerlukan bimbingan.

Ketauhidan merupakan inti dasar dari ajaran Islam yang dimana mengajarkan tentang nilai-nilai ketuhanan yang maha Esa. Tauhid merupakan ajaran yang diajarkan oleh semua Nabi utusan Allah dari Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad Saw. Bahkan tujuan utama diciptakan makhluk adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ad-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku⁸

Dan dalam surah lain dalam Alqur'an juga menjelaskan tujuan para Rasul diutus. Seagai,ama firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ٣٦

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap tiap ummat untuk menyerukan: sembahlah Allah dan jauhilah thagut itu”⁹

⁷Aas Siti Sholicha, *Teori-Teory Pendidikan dalam Al-Qur'an*, jurnal cendekia Vol.07 nomor.01,2018, 3.

⁸kementrian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan* (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, (2011) 524.

Pengertian tauhid merupakan kata masdar dari *wahhadah*, yang berarti menjadikan sesuatu menjadi satu, sedangkan menurut syariat mempunyai arti mengesakan terhadap Allah dalam sesuatu hal yang merupakan kekhususan bagi-Nya, yaitu yang berupa Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma wassifat. Maka makna harfiyah tauhid adalah “menyatukan” atau “mengesakan.”¹⁰ jadi ketiga konsep dari ketauhidan ini merupakan hal yang tidak bisa dinafikkan oleh manusia.

Ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap muslim oleh karena itu, ditanamkan pada generasi penerus karena tanpa tauhid semuanya akan hancur baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan ketauhidan perlu di tanamkan sejak dini.¹¹

Keyakinan seorang muslim akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa (Allah) melahirkan keyakinan bahwa sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan dan semuanya akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu ada dalam urusan-Nya. Dengan demikian segala perbuatan, sikap, tingkah laku, atau perkataan seseorang selalu berpokok dalam modus ini.

2. Keluarga Muslim

Keberadaan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan perkawinan, Soemanto menyatakan bahwa: keluarga sebagai suatu institusi biososial yang terbentuk oleh sedikitnya dua orang laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki

⁹Kementrian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan* (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, (2011) 272.

¹⁰Elida Elfi Barus, *Tauhid Sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam*, jurnal cendekia, vol.02 Nomor.01,2016 ,71.

¹¹Yasin Nur Falah, *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*, jurnal cendekia, Vol.25 Nomor.02, 2014,388.

hubungan darah tetapi terikat tali perkawinan, dengan atau tanpa memiliki anak”. Lebih lanjut keluarga dinyatakan sebagai “ suatu kumpulan manusia yang dipertemukan dan dihubungkan dengan hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat”.¹²

Jadi pada umumnya keluarga tidak dapat dipisahkan oleh perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang tak memiliki hubungan darah yang dimaksudkan untuk menjalin suatu hubungan dengan melahirkan keturunan.

Keluarga merupakan wadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini pada anak, seperti penanaman nilai ketauhidan yang tentu saja orang tua yang berperan penting di dalamnya, dimana orang tua sebagai objek dan anak sebagai subjeknya. Dengan mengajarkan nilai nilai keislaman maka akan tercipta suasana nyaman dan harmonis dalam keluarga.

Membangun kehidupan rumah tangga sakinah memang menjadi dambaan setiap manusia, namun tentu saja untuk mencapainya bukan persoalan mudah, butuh kesiapan banyak hal terutama dari sisi ilmu agama. Sesuatu yang mesti dipunyai oleh seorang istri, terlebih sang suami yang berperan sebagai kepala keluarga.¹³ dalam berumah tangga tentunya masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda, suami berperan sebagai kepala keluarga bertanggung jawab dalam banyak hal, seperti kebutuhan istri, dari segi ekonomi dan agama.

¹²Amorisa Wiratri, *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, Jurnal Cedekia, Vol.13 Nomor.01, 2018, 18.

¹³Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal Cendekia, Vol. 10 Nomor.02, 2011,145.

Ciri-ciri keluarga yang bertauhid

1. Selalu komitmen dalam menjalankan ajaran islam
2. Memiliki hubungan yang baik dengan tetangga
3. Aktif dalam kegiatan masyarakat
4. Menaati semua perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw.
5. Menerapkan nilai-nilai yang islami
6. Penuh perhatian
7. Selalu menjaga kebersihan dan keindahan rumah
8. Menjaga dan memelihara hak masing-masing
9. Selalu bersikap sederhana.¹⁴

Jadi ciri-ciri keluarga yang bertauhid mencakup beberapa hal, selalu komitmen dalam menjalankann ajaran agama islam, apapun yang terjadi Allah adalah sebaik-baik tempat kembali. Menjadikan hubungan pernikahan sebagai ladang pahala sehingga akan selalu saling menghargai sebab menyertakan Allah disetiap keadaan.

¹⁴Afifa Yusriza, Makalah Implementasi Tauhud Dalam Keluarga Dosen Pengarahmad Said Mzatondang, Makalah ME.Sy,3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu, yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara keseluruhan hasil karya orang lain. Oleh karena itu, untuk untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil explorasi dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat kaitan dalam pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Usup Romly (2012) dalam jurnalnya “Model Pendidikan Tauhid Pada Keluarga Pengusaha Religius” fakta menunjukkan telah terjadi penyimpangan yang dilakukan diberbagai lapisan masyarakat indonesia, khususnya dikalangan anak-anak dan remaja. Penyimpangan tersebut disebabkan kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya terutama hal pendidikan tauhid.¹

¹ Usup Romli, “*Model Pendidikan Tauhid pada Keluarga Pengusaha Religius*” Jurnal Cendekia Vol. 1, No. 1, Th 2012, 8.

2. Darosy Endah Hyoscyamina (2011) dalam jurnalnya “ Keluarga, pendidik pertama dan utama bagi anak dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak, anak diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi, dalam hal ini peran orang tua yang dominan dalam mendidik anak sejak dini dengan penuh kelembutan membangun kebiasaan-kebiasaan positif.”²

3. Yasin Nur Falah dalam jurnalnya “Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga” mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam suatu pendidikan kehidupan keluarga, karakteristik pendidik yang dicontohkan Lukmanul Hakim di antaranya adalah bertauhid dan bertakwa kepada Allah SWT. Tauhid merupakan isi pokok yang harus dikuasai orang tua, sebagai teladan dalam keluarga orang tua harus mengamalkannya sebelum ia menyampaikan kepada anaknya.³

4. Safriana dalam jurnalnya “Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak” mengatakan bahwa ” pendidikan tauhid merupakan dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban dengan baik pada kehidupan ini dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki.”⁴

² Darosy Endah Hyoscyamine, “*peran keluarga dalam membangun karakter anak*, Jurnal Cendekia vol. 10, No. 02, Th 2011,147.

³ Yasin Nur Falah , “*Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga.*”, Jurnal Cendekia Vol. 25, no. 02, Th 2014, 386.

⁴ Safriana, “*Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak.*” Jurnal cendekia, Vol. 6, No. 1, Th 2019, 103.

No	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orientalis penelitian
1.	Usup romli	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang Pendidikan anak berbasis ketauhidan dan karakter.	Fokus penelitian dalam skripsi usup romli adalah Pendidikan tauhid pada keluarga pengusaha religius.	Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan tauhid pada keluarga pengusaha religius
2.	Daarosy endah hyoscymina	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang Pendidikan anak berbasis ketauhidan dan karakter.	Focus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang upaya orang tua dalam membangun karakter anak.	Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan karakter anak
3.	Yasin nur falah	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang Pendidikan anak berbasis ketauhidan dan karakter.	Focus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang orang tua yang menjadi pendidik terbaik seperti luqmanul hakim	Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan tauhid pada anak
4.	safriana	Menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang Pendidikan anak berbasis ketauhidan dan karakter.	Penelitian ini difokuskan pada upaya orang tua sebagai madrasatul ulaa bagi anaknya	Penelitian ini difokuskan pada Pendidikan tauhid anak yang dimana orang tua berperan penting sebagai pendidik.

B. Landasan teori

1. Penanaman nilai ketauhidan

a. Pengertian tauhid

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “Tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah, meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah hanya satu. Imam Syafi’i (dalam Saepul Bahri, Kata tauhid berasal dari kata *wahhada, yuwahhidu, tauhidan*. Yang memiliki makna kesendirian sesuatu dengan dzat-Nya, sifat atau perbuatannya dan tidak ada sesuatu yang menyerupainya dalam hal kesendiriannya.⁵

Asal kata tauhid adalah bahwa Allah adalah “satu” dan tidak ada yang setara bagi-Nya. Muhammad Abduh menjelaskan bahwa “Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Allah dan memahasi tentang Rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, tentang apa yang boleh dinisbatkan dan yang tidak boleh.⁶ Tauhid secara bahasa adalah menjadikan Allah adalah satu maksudnya bahwa Allah satu-satunya *khlaiq* yang patut disembah seluruh makhluk, sedangkan menurut istilah bahwa mengesakan Allah dalam hal pembagiannya seperti rububiyah, uluhiyah dan asma wassifat dari semua yang Allah miliki baik yang wajib ataupun yang mustahil.

Muhammad F Nurul Huda (dalam Saepul Bahri) mengatakan bahwa “Tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang penanaman aqidah dengan dalil

⁵ Bahri Saepul, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*,” skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014),.28.

⁶ Amin Saidul, *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin*, Jurnal Academia, Vol. 22, Th 2019, 2.

aqli atau naqli, yang dapat menghilangkan keragu-raguan.⁷ Dengan ilmu tersebut dapat menentramkan hati dan fikiran serta lebih menguatkan iman.

Hasil penelitian yang diterapkan melalui metode penanaman nilai ketauhidan pada anak dapat diterapkan dalam penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga. Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga antara lain : kalimat tauhid, memberikan contoh, pembiasaan, nasehat, bimbingan.

Pendidikan tauhid dalam keluarga mampu membuat anak memiliki keimanan berdasarkan kepada pengetahuan yang benar sehingga anak tidak hanya mengikuti saja atau “taklid buta”. Dengan mengajarkan ketauhidan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, maka ketauhidan yang terbentuk dalam jiwa anak disertai dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan berdasarkan argumen-argumen dan bukti-bukti yang benar, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam Skripsi Siti Sukriyah yang berjudul “ Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Study Analisis Al-Qur’an Surat Al-baqaroh ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir”

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Ibnu Katsir yang terkandung dalam Qur’an surat Al-baqaroh ayat 132-133 adalah, upaya membina manusia dalam menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun sepanjang hayatnya pada suatu kelompok dimana manusia

⁷ Saepul Bahri, “*Konsep Pendidikan Tauhid Alam Keluarga*” Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 29.

hidup dan menetap secara berkesinambungan sampai keturunannya dimasa depan kelak meskipun beda cara ataupun metode dalam pelaksanaannya.⁸

Orang tua berkewajiban memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki jiwa tauhid yang kuat, serta memiliki tauhid yang baik dan benar. Atau dengan kata lain pendidikan tauhid adalah bimbingan tauhid yang diberikan oleh orang dewasa sebagai proses perubahan sikap dan tata krama pada seseorang atau kelompok orang yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses dan perbuatan, cara mendidik. Agar anak didik mempunyai keyakinan yang kuat dan mantap serta memiliki tauhid yang baik dan benar serta dapat di tunjukkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tauhd adalah pusat usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan, orang tua perlu memerikan bimbingan kepada anak-anaknya tentang apa ang dapat bermanfaat di akhirat.⁹ Tauhid merupakan salah satu syarat pertama diterimanya amal perbuatan manusia disamping harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Adapun yang dimaksud syarat adalah semua hal-hal yang harus dipenuhi sebelum dilaksanakan dan harus sampai akhir pelaksanaan, hal ini berhubungan dengan niat seseorang. Jika seseorang melakukan sesuatu Allah SWT maka syarat untuk diterima ialah niat, karena niat tersebut harus tetap sama sampai akhir.

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ

⁸ Sitti Sukrilah, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Study Analisis Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir," (Salatiga: IAIN,2015), 38.

⁹La Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam", Jurnal Cendekia, Vol.7, No.1, 2022,,5

كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Terjemahnya:

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhary)¹⁰

Di samping itu, jika apa yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tuntunan Rasulullah, maka kemungkinan besar amalan tersebut diterima sebagai ibadah dihadapan Allah. Dan sebaliknya, jika apa-apa yang dilakukan dilandaskan selain karena Allah, atau niatnya sudah karena Allah namun ditengah-tengah niatnya berubah, maka sudah pasti amalan tersebut tertolak dihadapan Allah walaupun sudah sesuai tuntunan Rasulullah Saw contoh nya seperti perbuatan riya.

Karena kenyataannya demikian dan pengaruhnya-pengaruhnya yang terpuji ini, maka setan adalah makhluk yang paling cepat (dalam usahanya) untuk menghancurkan dan merusaknya, mereka (setan) Senantiasa bekerja untuk melemahkan dan membahayakan tauhid itu, Setan lakukan hal ini siang malam dengan berbagai cara yang diharapkan adalah membuahkan hasil dari usahanya.

Jika setan tidak berhasil (menjerumuskan ke dalam) syirik besar, maka setan tidak akan putus asa untuk menjerumuskan ke dalam syirik dalam berbagai kehendak dan lafadz (yang diucapkan manusia). Jika masih juga tidak berhasil

¹⁰ <https://masyono.staff.ugm.ac.id/2017/09/29/halo-dunia/>

maka ia akan menjerumuskan ke dalam berbagai bid'ah dan khurafat. Na'udzubillah.

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik). Mereka itulah orang yang mendapat keamanan, Mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am:82)

Sebagai seorang muslim, kita harus memperkuat keimanan atau ketauhidan kita di zaman yang sudah serba moden ini, Dan setelah mempelajari dan memahami pembahasan ini, kita dapat mengambil hikmah betapa pentingnya ajaran tauhid ini bagi umat islam dan merupakan faktor terpenting untuk mengembalikan kejayaan islam pada umat ini.

Untuk itu, kita sebagai generasi penerus perjuangan Islam harus berusaha sekuat tenaga untuk mengamalkan konsep tauhid dalam segi kehidupan kita, Pada akhirnya kita berharap dan berdo'a kepada Allah SWT supaya mengembalikan kejayaan ummat ini dengan konsep tauhid yang kita amalkan selama ini.

Tauhid adalah konsep ketuhanan dalam Islam yang sempurna, Didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang mendamaikan hati dan menenangkan pikiran serta menyakinkan jati diri, Dengan memahami tauhid, seseorang akan tahu siapa Tuhannya. Ketika ia sudah paham siapa Tuhannya, maka ia dapat memahami hakikat kehidupan yang dia jalani. Karena peran Allah adalah dihadirkan, bukan malah disingkirkan ataupun dihinakan.

Konsep tauhid mengajarkan bahwa Allah itu satu tidak ada dua-Nya dan serupa dengan-Nya. Ketika seorang muslim mengatakan bahwa ada yang serupa dengan Allah maka sudah lunturlah nilai-nilai ketauhidannya, sebab syahadat

yang diucapkan melahirkan keyakinan kepada Allah dan menafikkan dualisme kepada Allah.

Allah Swt telah menjelaskan dalam surat al-Ikhlâs bahwa Allah itu esa atau satu. Hal ini menjadi dalil bagi setiap muslim bahwa Tauhid adalah konsep yang nyata. Tidak ada dualisme, tidak ada penyamaan dalam berkeyakinan, dan lain Sebagainya.

1. Pembagian Tauhid

Berdasarkan inti pembahasan dalam ilmu tauhid maka dibagi dalam beberapa pembahasan, yaitu: tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Udubiyah.

a. Tauhid Rububiyah

Rububiyah adalah kata yang dikaitkan dengan salah satu nama Allah yaitu Rabb, yang digunakan dengan penggunaan haqiqi dan juga untuk yang lain secara majazi dan idhafi.¹¹ dan secara istilah Rububiyah adalah meyakini bahwasannya Allah lah satu-satunya pencipta, Allah yang mengatur dan mengendalikan segala alam semesta.

Allah yang merencanakan penciptaan dan kekuasaan serta pengaturan, suatu kejadian/penciptaan. sebut saja proses seekor nyamuk dari sebelum telah tersedia, akan menjadi telah tersedia, setelah tersedia Allah mengatur kehidupan, habitat nyamuk apa yang akan dimakannya, kemana dia akan terbang berapa banyak jatah makanan detik ini, dengan nyamuk mana dia akan kawin, Allah

¹¹ Rahmad Fauzi Lubis “*Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Diri,*” Jurnal Cendekia, Vol. 2, No. 02, 2019, 87.

yang memberi tahukan atau memberi ajaran yang didapat ke mana dia akan mencari makanan.

Bagaimana bangun-bangun, rupa, warna, bau, makanannya dan berapa banyak makanan yang akan didapatnya Allah yang memaklumkan, yang memberitahukan, mengajar, mendidik nyamuk tersebut, dan menentukan berapa telur yang akan dihasilkannya, mengatur keturunannya seterusnya-seterusnya, Maha suci Allah atas segala kekuasaannya.

Allah Maha Pencipta segala sesuatu. Menciptakan segala sesuatu menjadi kenyataan, segala sesuatu menjadi berbeda, segala sesuatu menjadi bermacam-macam, segala sesuatu menjadi nyata warna-warnanya, terang, gelap, jelas, samar-samar dan sampai tak terlihat sama sekali. Allah membuat sesuatu jadi kenyataan, karenanya Allah secara hakikat sebenarnya/sesungguhnya semakin nyata dari segala sesuatu. segala sesuatu semakin kecil dari pada Allah yang maha kuasa, bagaimana mungkin yang kecil mendinding Yang Maha Besar, kalaulah telah tersedia Yang Maha Agung serta dapat menghibab oleh sesuatu karenanya bukanlah Dia Maha Besar.

Bukankah kebanyakan dari manusia itu tak mengenal Allah dengan sebenar benarnya? mengenal Allah tak hanya kenal nama lalu tanpa mengenal Allah yang sebenarnya sebagai pemilik nama. sekiranya tak mengenal Allah dengan sebenarnya probabilitas akan bertingkah laku, beranggapan, berapresiasi terhadap sesuatu termasuk untuk Syirik (Menyekutukan Allah) inilah dosa yang tak akan diampuni oleh Allah.

Dosa walau sepenuh langit dan bumi dan sebanyak buih di lautan akan diampuni oleh Allah Yang Maha Pengampun kecuali dosa syirik (menyekutukan Alah).

1. Ruang lingkup Tauhid Rububiyah Allah

Mengimani bahwasannya Allah adalah Dzat yang menciptakan, menghidupkan, mematikan, memberi rezeki dan mendatangkan segala manfaat dan menolak segala mudharat, Dzat yang melihat, mengatur, meliputi, pemilik keadilan dari segala sesuatu yang menunjukkan wewenang tunggal untuk Allah, Dari sini seorang mukmin harus meyakini bahwa tidak tersedia seorangpun yang menandingi Allah dalam hal ini, Allah berfirman: “Katakanlah!’ Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tak beranak dan tak pula diperanakkan. Dan tak seorangpun yang setara dengan-Nya.” (QS. Al Ikhlah: 1-4). Allah maha kuasa, Allah maha bijaksana. Allah tempat bergantung dan Allah pula tempat meminta segala sesuatu. Tidak yang berhak kita mintai pertolongan melainkan Allah yang maha kuasa.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
Allah tempat meminta segala sesuatu.
Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”¹²

a. Konsekuensi Tauhid Rububiyah

Karenanya, jika ada seseorang yang meyakini bahwa selain Allah telah ada apapun yang memiliki kemampuan mengabulkan permintaan, menghidupkan

¹² Kementerian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan* (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, (2011) 605.

yang mati, mendatangkan kebaikan atau keburukan serta berfaedah untuk manusia maka orang tersebut sudah mendzalimi Allah dan menyekutukan-Nya dengan selain-Nya.

b. Sikap Jahiliyah dalam Tauhid Rububiyah

Dalam masalah Rububiyah Allah, beberapa orang kafir jahiliyah tak mengingkarinya sedikitpun, dan mereka meyakini bahwa yang dapat melaksanakan demikian hanyalah Allah semata. Mereka tak meyakini bahwa apa yang selama ini mereka sembah dan agungkan dapat melaksanakan hal yang demikian itu, Lalu apa tujuan mereka menyembah Tuhan yang banyak itu? Apakah mereka tak mengetahui jika “tuhan-tuhan” mereka itu tak dapat berbuat apa-apa? Dan apa pula yang mereka inginkan dari sembahannya mereka itu?

c. Tujuan Kisah Allah dalam Al Qur'an

Allah sudah menceritakan di dalam Al Qur'an bahwa mereka mempunyai dua tujuan, adapun kedua tujuan itu adalah:

1. Mendekatkan Diri kepada Allah

Mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya sebagaimana firman Allah dalam Q-S Az-Zumar/:3

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا
إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ
هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ ۝ ٣

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai penolong ‘Kami tak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami di babak Allah dengan sedekat-dekatnya’.” (Az Zumar: 3)¹³

2. Syafa’at (Pembelaan) dihadapan Allah

Supaya mereka memberikan syafa’at (pembelaan) dibapak Allah SWT,

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Yunus: 18:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ ۖ قُلْ أَنْتَبِّؤُنَ اللَّهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۗ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ١٨

Terjemahnya:

“Dan mereka menyembah selain Allah dari apa-apa yang tak dapat memberikan mudharat dan kebaikan ciri utama untuk mereka, dan mereka berkata: ‘Mereka (sesembahan itu) adalah yang memberi syafa’at kami di babak Allah’.” (QS. Yunus: 18,)

Lihat kitab Kasyfusy Syubuhat karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab)

Keyakinan beberapa orang kafir terhadap tauhid Rububiyah Allah sudah dinyatakan Allah dalam beberapa firman-Nya: “Sekiranya kamu bertanya pada mereka, siapakah yang menciptakan mereka? Mereka akan menjawab Allah.” (QS. Az Zukhruf: 87) “Dan sekiranya kamu bertanya pada mereka, siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan yang menundukkan matahari dan bulan? Maka Mereka pasti akan menjawab “Allah.” Firman Allah QS. Al Ankabut: 61

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, (2011) 459.

وَلِيٍّ إِن سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِيَقُوْلَنَّ اللّٰهُ ۙ فَاْتٰى
يُؤْفِكُوْنَ ۙ وَلِيٍّ إِن سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
لِيَقُوْلَنَّ اللّٰهُ ۙ فَاْتٰى يُؤْفِكُوْنَ ۙ ٦١

Terjemahnya:

“Dan sekiranya kamu bertanya pada mereka, siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan bumi setelah matinya? Maka Mereka akan menjawab Allah.” (QS. Al Ankabut: 63)¹⁴

b. Uluhiyah

Uluhiyah Allah adalah mengesakan segala wujud peribadatan untuk Allah. seperti contohnya berdo'a, tawakal, menyembah, menyembelih, bernadzar, dan selainnya dari berbagai macam jenis ibadah yang sudah diajarkan Allah dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Mengkhususkan satu jenis ibadah untuk selain Allah termasuk kedzaliman ang besar di sisi-Nya yang sering diistilahkan dengan syirik untuk Allah. Allah berfirman dalam QS.Al-Fatihah/1:4

اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۙ ٥

Terjemahnya:

Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan¹⁵

Dengan beberapa ayat di atas Allah serta Rasul-Nya sudah jelas mengingatkan kita, bahwasannya hanya Allah tempat semua makhluk

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya : Lentera Jaya Abadi,2011) h. 403.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya : Lentera Jaya Abadi,2011) 2.

mengganggungkan harapan dan peribadatan, Tak ada seorang atau apapun yang bisa menjadi tempat permohonan bagi manusia selain Allah Swt.

Contoh lain tentang Uluhiyah Allah

Contoh akurat kelainan Uluhiyah Allah diselangnya ketika seseorang merasakan musibah dimana beliau meminta bisa terlepas dari musibah tersebut, Lalu orang tersebut datang ke makam seorang wali, atau untuk seorang dukun, atau ke tempat keramat atau ke tempat lainnya, Beliau menginginkan ditempat itu supaya semua makhluk tempat tersebut atau sang dukun, bisa melepaskannya dari musibah yang menimpanya, Beliau begitu meminta dan takut bila tidak terpenuhi hasratnya. Beliau pun memberikan seserahan bahkan bernadzar, berjanji akan beri'tikaf ditempat tersebut bila terlepas dari musibah seperti keluar dari lilitan hutang. Ini adalah masuk dalam hal syirik.

c. Asma wassifat

Seseorang wajib untuk memahami konsep dan makna dari tauhid asma wassifat, sebab Sebagai umat yang beragama Islam maka kita patut memahami semua konsep konsep keimanan dalam keyakinan kita. Asma wassifat adalah nama-nama Allah dan sifat-sfat-Nya. Sebagaimana yang diterangkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya.¹⁶ Tauhid itu adalah hal paling pokok untuk kita fahami karena merupakan landasan pokok keimanan kita dalam beragama.

Nama-nama baik bagi Allah Swt. biasanya di sebut Asmaul Husna. Sebagai orang yang memahami arti dari tauhid asma wa sifat tentunya sudah tidak

¹⁶ Lubis Rahmad Fauzi "Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini," Jurnal Cendekia, Vol. 2, No. 02, 2019, h 88.

asing lagi dengan Asmaul Husna, ataupun sifat-sifat wajib bagi Allah yang mana harus kita yakini dan ketahui.

1. Pengertian Tauhid Asma Wa Sifat

Cakupan mengenai tauhid yang satu ini juga ada dua hal. yakni dengan penetapan dan penafian. Makanya, kita harus bisa menetapkan seluruh nama juga sifat Allah sebagaimana Dia juga sudah menetapkan untuk diri Nya dalam Kitab dan sunah Nabi Nya. Selain itu, kita juga tidak menjadikan sesuatu yang sama dengan Allah dalam nama juga sifat-Nya.

Pembahasan mengenai pengertian tauhid asma wa sifat ini juga merupakan salah satu dari tiga hal untuk setiap umat Islam yakni, Banyak keutamaan yang akan kita dapatkan dengan memahami tauhid asma wa sifat ini, Bahkan bisa juga kita katakan bahwasannya tauhid asma wa sifat merupakan tauhid yang paling utama karena berkaitan langsung dengan Allah Ta'alla langsung.

Dalam kehidupan seorang muslim pengertian tauhid asma wa sifat ini sangat erat kaitannya. Karena, sudah pasti akan senantiasa menjadikan hatinya hidup dengan iman, dan mengagungkan asma Allah Swt. Mengenai nama Allah beserta sifat Nya itu merupakan salah satu pengaruh besar dalam diri kita berperilaku. Mengapa? Karena setiap sifat juga nama mempunyai konsekuensi dan tuntutan yang memiliki kaitan dengan sikap dan perilaku kita.

Dengan tauhid, berarti kita meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak untuk kita sembah, perlu diingat bahwa kebutuhan manusia dalam bertauhid lebih unggul dan penting dari pada kebutuhan pokok pangan, papan, dan sandang. Jika seseorang tidak makan dan minum mungkin hanya

beredar berita kematiannya. Berbeda dengan seorang yang tidak bertauhid, Maka Ia akan mati dalam keadaan musyrik. Na'udzubillah.

2. Pengamalan Asma Wa Sifat Dalam Kehidupan

Contoh yang pertama adalah tidak menyontek ketika ujian, Hal ini mungkin sudah tidak asing lagi jika kita dengar. Bahkan, mungkin sudah menjadi budaya bagi anak Indonesia. Nah. tugas kita sejak sekarang adalah mengajarkan kepada generasi bangsa bahwa Allah Swt itu memiliki nama yakni Al-Bashir.

Al-Bashir mempunyai arti Maha Melihat. Meskipun tidak ada satupun manusia yang melihat perilaku tidak terpuji yang Anda lakukan tersebut, Tapi Allah yang senantiasa melihat apa yang kita lakukan, Baik itu kecil maupun besar. Selain itu ada Malaikat roqib dan atid yang mencatat amal baik dan amal buruk kita tersebut.

Hanya meminta kepada Allah Ta'ala, Dialah yang Maha Pemberi dan maha Kaya. Tidak ada yang berhak kita sembah selain kepada Allah. Peralnya hanya Allah lah yang memiliki sifat Al-Karim yang artinya Maha Pemurah atau Dermawan.

Kemudian contoh yang selanjutnya adalah saling memaafkan orang lain, Memaafkan juga akan membuat hidup lebih tenang dan hati tenteram tanpa ada pikiran yang mengganggu. Allah juga lebih suka dengan orang yang mudah meminta maaf dan memaafkan sesama manusia. Karena Allah memiliki sifat Al-Ghaffar yang artinya adalah Maha Pemberi maaf. Walaupun tidak ada manusia yang bisa menyamai Allah dalam hal siat namun kita bisa meniru demi mendapat Ridho Allah Swt.

3. Nilai-nilai ketauhidan

Pertama: memiliki keimanan yang kuat karena telah tertanam dalam diri sendiri, iman tidak cukup hanya dengan meyakini keesaan Allah saja, bukan hanya sekedar mengatakan bahwa saya beriman, namun harus meningkat dengan mempercayai adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan padanya. Iman merupakan pembenaran yang dibawa Rasulullah dengan pengakuan dari lisan, serta mengamalkan dengan anggota tubuh.¹⁷

Kedua: Islam adalah agama yang dianugerahkan Allah kepada hamba-Nya melalui nabi Muhammad yang harus diterima kebenarannya dengan mutlak, bersikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang terjadi entah itu baik ataupun buruk semua memiliki hikmah dibalikny¹⁸ Allah sangat mencintai hamba-hambanya sehingga tidak akan memberikan masalah yang tidak ada hikmah yang diambil di dalamnya. Allah juga bahkan tidak memberikan ujian diluar batas kemampuan hamba-Nya.

Ketiga: Ihsan artinya mensucikan diri semata-mata untuk beribadah kepada Allah, memiliki kesadaran yang dalam bahwa Allah selalu ada dimanapun kita berada. oleh sebab itu hendaknya kita menjaga diri kita dari hal-hal yang tidak disukai Allah sebab Allah senantiasa mengawasi apa yang kita lakukan.

Keempat: Taqwa adalah memiliki cinta yang mendalam, sebab dengan cinta maka apapun yang disukai Allah maka akan dijalankan dengan sepenuh hati,

¹⁷ Susi Siviana Sari, Ilyas Alfatah Akhid, *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kita Aqidatul Awwam*, Jurnal Cendekia, Vol.5, No.1, 2021, h.111.

¹⁸ Susi Siviana Sari, Ilyas Alfatah Akhid, *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kita Aqidatul Awwam*, Jurnal Cendekia Vol.5, No.1, 2021, h.111.

dan apapun yang tidak disukai Allah akan di tinggalkan. Itulah kekuatan cinta yang sesungguhnya dari seorang hamba.

Kelima: Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku manusia semata-mata untuk memperoleh cinta dan ridho Allah Swt. Dengan rasa ikhlas manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi dari karsa batinnya. Sebab dengan ikhlas maka manusia tak memikirkkan pamrih atas jerihpaya yang dilakukan.

Keenam: Tawakkal adalah sikap menyerahkan semua kepada Allah, bersandar sepenuhnya atas takdir Allah dengan keyakinan kuat bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik. Tawakkal dan do'a adalah satu kesatuan yang tak bisa di pisahkan.¹⁹

Ketujuh: Taubat adalah sikap meyesali segala dosa yang telah diperbuat di masalahu, dan berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama kedua kalinya. Sebesar apapun kesalahan yang dilakukan seseorang akan Allah maafkan jika ditutup dengan *taubatan nasuha*.

Kedelapan: Bersyukur adalah sikap yang penuh rasa terimakasih, dalam hal ini berkaitan dengan nikmat Allah yang maha Esa yang telah memberikan sejuta kenikmatan kepada hambanya.

2. Keluarga muslim

a. Pengertian keluarga muslim

Keluarga dikenal dengan istilah usrah, garis keturunan dari keluarga itu sendiri dapat diperoleh dari proses pernikahan. Dalam pandangan antropologis,

¹⁹ Siviana Sari Susi, Ilyas Alfatah Akhid, *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kita Aqidatul Awwam*, jurnal cendekia, Vol.5, No.1, 2021, h.111.

keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai sebagai kerja sama, saling menjaga dan saling menyayangi. Keluarga adalah tempat pertama untuk anak menerima pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Maka suasana dalam keluarga sangat penting untuk diperhatikan orang tua, maksudnya sebisa mungkin menciptakan suasana nyaman dan kondusif untuk anak, dengan begitu maka pertumbuhan anak akan terbentuk secara baik pula.²⁰

Keluarga muslim adalah keluarga yang di mana orang tua selaku pendidik memegang teguh tali keislaman, menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan Rasulullah sebagai teladan dalam menjalani kehidupan. Dengan begitu maka orang tua selaku pendidik harus memiliki prinsip dan memahami tanggung jawab agar menjaga keluarga dan anak dari api neraka. sebagaimana Allah berfirman dalam QS At-Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَأَ كِلَابًا غِلَاطًا شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang di peritahkan²¹

²⁰ Siviana Sari Susi, Ilyas Alfatah Akhid, *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kita Aqidatul Awwam*, jurnal cendekia, Vol.5, No.1, 2021, 111.

²¹ Kementerian Agama RI *Al-qur'an Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Surabaya : Lentera Jaya Abadi, 2011) 560.

Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya, pendidikan yang baik adalah sebaik-baik pemberian orang tua terhadap anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يِمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)²²

Islam adalah agama yang sangat fitrah, dan kehidupan manusia harus sesuai dengan fitrahnya. Sehingga, pola-pola kehidupan manusia sesuai dengan hal baik dan teratur. Islam juga mengatur antara manusia dengan manusia, yang biasa disebut muamalah, Didalam muamalah ini, juga mengatur konsep pernikahan islam. Konsep pernikahan ini diatur dengan adil dan bijaksana oleh yang biasa disebut syariah, Syariah ini adalah aturan islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pernikahan tidak bisa dianggap sepele karena dengan menikah kita bisa membentuk peradaban baru, Peradaban ini muncul ketika kita memiliki sebuah keluarga, oleh karena itu kita harus mencari ide yang dianjurkan untuk keluarga yang terikat dalam hubungan pernikahan baik dari segi metodenya, tujuannya, prinsipnya, dan juga fungsi dari keluarga tersebut berdasarkan ajaran Islam.

Tujuan pernikahan menurut Islam, yaitu :

a. Bukti keimanan dan Perintah Allah Swt, Jadi, orang yang menikah adalah orang yang berusaha untuk beriman kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.

²² <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>

b. Menghidupkan Sunnah, Menikah memang sunnah, kembali lagi kepada poin yang pertama. Apabila, kita melakukan pernikahan kita berusaha untuk beriman dan menjalankan perintah-Nya.

c. Menjaga diri dari Fitnah dan Zina. Seseorang yang belum mampu menikah diwajibkan menjaga pandangannya dengan cara berpuasa. Hal tersebut dilakukan, untuk menjauhkannya dari fitnah dan zina.

d. Ladang Pahala. Allah SWT. telah memerintahkan kita untuk menikah, Setiap hal yang kita lakukan saat menikah yang sesuai dengan ajaran islam memberikan pahala. Salah satunya adalah hubungan suami istri.

Bukti Cinta. Orang yang menikah pasti saling mencintai dan menyayangi. Seseorang yang mencintai, tidak perlu mengajak pacaran, Tetapi langsung membuktikannya lewat pernikahan. Didalam islam, pacaran adalah zina.

Berdasarkan hadist diatas, seorang laki-laki diminta untuk memilih seorang wanita yang baik dalam agamanya. Begitupun sebaliknya, Islam mengajarkan baiknya dalam memilih pasangan, adalah pasangan yang baik dalam agamanya.

keluarga dilihat secara operasional adalah struktur yang bersifat khusus yang satu sama lain mempunyai ikatan khusus baik ikatan darah ataupun pernikahan, ikatan itu membawa pengaruh pada adanya rasa saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama.

Jadi dengan demikian maka dalam rangka mengaplikasikan perintah Allah sebagaimana yang terdapat dalam surat At-tahrim ayat 6 tidak seharusnya seseorang membatasi diri dari silsilah keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu

dan anak, akan tetapi semua anggota keluarga yang memiliki ikatan sebagaimana yang dimaksudkan oleh Abdullah Al'ati.

Sehingga dengan demikian, usaha untuk menjadikan ahli keluarga sebagai keluarga muslim dapat dicapai. Yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat muslim yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang di belaskan dalam Al-Qur'an.

sebuah keluarga muslim yang mengerti hak-hak Allah dan melaksanakannya, mengetahui hak suami-istri dan memenuhinya serta memberikan anak pendidikan agam islam, menta'ati hukum yang di tetapkan Allah, dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim adalah keluarga yang meletakkan segala aktivitas keluarganya sesuai dengan syari'at islam yang bersandarkan pada Al-Qur'an dan sunnah, keluarga yang di bangun atas dasar tauhid dan aqidah yang benar dan memiliki semangat yang tinggi dalam beribadah kepada Allah serta dalam menghidupkan syi'ar dan adab yang telah di contohkan Nabi Muhammad Saw.

Ikatan yang di bentuk seorang muslim dan muslimah merupakan ikatan yang penuh dengan keberkahan. Dengan keduanya memulai suatu hubungan yang panjang dalam suasana saling mencintai, menghargai dan menyayangi. Yang mana akan melahirkan rasa tentram, ketenangan serta kebahagiaan hidup daam suasana saling memahami dan saling mengerti.

Konsep keluarga menurut islam adalah, bersatunya hubungan laki-laki dengan perempuan melalui akad nikah dalam ajaran islam. Dengan adanya ikatan akad

pernikahan tersebut, dimaksudkan agar anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama. (Aunur Rahim Faqih, 2001: 70). Dalam Al Qur'an kata "keluarga" disebutkan Allah Swt dengan lafadz; (أهل -قربى -عشيرة) ahlu - qurbaa - 'asyirah) yaitu sebagai berikut : 7

a. Ahlu Al-Raghib menyebutkan ada dua Ahlu yaitu: Ahlu al-Rajul dan Ahlu al-Islam, artinya keluarga yang senasab, seketurunan dan mereka berkumpul dalam satu tempat tinggal.

b. Qurbaa Shawi menyebutkan bahwa qurbaa adalah, keluarga yang ada hubungan kekerabatan, baik yang termasuk ahli waris maupun yang tidak mendapat warisan, tapi termasuk keluarga kekerabatan namun ada hubungan kerabat dengan ibu dan bapak.

c. Asyirah Al-Raghib menyebutkan bahwa asyirah adalah keluarga seketurunan yang berjumlah banyak. hal itu berasal dari kata كَشَشَحَ dan kata itu menunjukkan bilangan yang banyak.

Berdasarkan pengertian diatas konsep keluarga islam adalah, merancang dan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, sesuai dengan ketentuan syari'at islam.

Untuk membangun konsep keluarga Islam yang dalam hal ini keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, perlu adanya prinsip-prinsip dalam berumah tangga. Prinsip ini sangat penting keberadaannya.

Adanya komitmen yang sama antara suami dan istri, Komitmen yang sama itu adalah membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, QS An-Nur: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ اللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۓ

Terjemahnya

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.²³

Saling menghormati, dan menjaga martabat masing-masing pasangan.

Maksudnya adalah, tidak mengumbar aib keluarga dan pasangan kepada orang lain ataupun keluarga yang lain.

Suami adalah imam dalam keluarga yang bertugas menjaga keutuhan keluarga dan menanggung keluarganya. Suami dan istri yang berkomitmen untuk saling percaya, dan melibatkan seluruh kegiatan berlandaskan ajaran islam.

Istri juga harus mendukung semua keputusan yang diambil oleh suami sesuai dengan ajaran islam. Istri juga harus ikhlas apabila suami berbakti kepada kedua orang tuanya sesuai dengan syari’at islam.

Fungsi keluarga muslim menurut Islam

1. Keluarga sebagai tempat berteduh, artinya adalah keluarga sebagai rumah untuk pulang. melepaskan penat dan keluh kesah serta memberikan tempat ternyaman dalam berumah tangga
2. Keluarga sebagai tempat pendidikan, artinya adalah keluarga terutama orang tua sebagai sekolah pertama untuk anak-anaknya, Orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya sebelum anak-anaknya terjun kemasyarakat.

²³ Departemen Agama RI *Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan* (Surabaya : Lentera Jaya Abadi,2011) 354.

3. Keluarga sebagai penerus keturunan, artinya adalah pernikahan ditujukan untuk menyatukan kedua insan yang saling mencintai sesuai dengan ajaran islam. Setelah itu, dari pernikahan ini diharapkan menghasilkan keturunan untuk meneruskan silsilah keluarga dan peradaban agama islam.
4. Keluarga sebagai pelindung bagi anggota keluarganya, artinya adalah keluarga sebagai pelindung untuk anggota keluarga yang lain.
5. Keluarga sebagai markas kecil perjuangan, Islam artinya adalah keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dalam memperjuangkan agama islam, lebih baik dimulai dari unit yang terkecil lebih dahul, Membentuk keluarga yang sesuai dengan konsep islam, lalu mengajarkan ajaran islam kekeluarga lainnya.

Berdasarkan hal di atas, konsep keluarga Islam sangatlah di perlukan. Peradaban semakin maju dan berkembang, Semua hal menjadi canggih dan mudah dilakukan. Manusia menjadi dimudahkan dalam segala pekerjaan, Pemikiran-pemikiran manusia terbuka bebas.

Banyak manusia yang cerdas dan sukses, tetapi memiliki akhlak yang kurang baik. Konsep-konsep keluarga islam, memberikan perdamaian dan keteraturan dalam rumah tangga serta berusaha memberikan keturunan yang cerdas dan berakhlakul karimah.

- b. Ciri-ciri keluarga muslim menurut ajaran islam.

Membangun keluarga dalam ajaran agama Islam memang mempunyai ciri-ciri yang beragam, Hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan cara membina keluarga yang ideal dan sesuai dengan ajaran agama. Setiap kita yang menghadiri

atau memberi selamat kepada teman yang baru menikah, kita selalu mengucapkan kata sakinah, mawaddah, warahmah.

Pengucapan kata sakinah, mawaddah, warahmah memang sangat melekat dengan pernikahan itu sendiri, Hal tersebut tercantum dalam QS. Ar-Rum ayat 21. Perlu diketahui bahwa makna dari sakinah ialah kedamaian, ketentraman dan keamanan. Hal ini diharapkan pasangan suami istri senantiasa memiliki rasa damai, tenang dan aman dalam membangun sebuah rumah tangga, Tidak hanya suami istri saja, melainkan setiap anggota keluarga kelak.

Sementara itu, kata mawaddah berarti rasa sayang, cinta yang menggebu, Aspek ini bisa diterapkan dengan cara-cara sederhana, mulai dari mendukung pasangan, saling berkorban dan memelihara rasa saling memiliki sebagai suami istri yang sakinah.

Rahmah diartikan sebagai kasih, ampunan, rahmat, dan rezeki serta karunia Allah SWT. Kata tersebut diucapkan karena banyak doa dan harapan yang dipanjatkan dalam membina rumah tangga. Bahkan termasuk ketika bekerjasama dalam menjalankan setiap perintah Allah SWT.

Ciri keluarga sakinah

Keluarga sakinah adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriyah dan batiniyah. Ada beberapa pendapat bahwa, menjadi keluarga ideal itu harus mencukupi lahiriyah dan batiniyah. Ini bertujuan agar keluarga senantiasa menjadi keluarga yang sejahtera. Keluarga sakinah mencakup hal-hal berikut:

- a. Berdiri di atas keimanan yang kuat dan kokoh.
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mentaati ajaran agama Islam.
- d. Saling mencintai dan menyayangi satu sama lain.
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan bersama.
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan masing masing
- g. Musyawarah dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga
- h. Membagi peran secara adil
- i. Kompak dalam mendidik anak-anak
- j. Berkomitmen untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Keluarga sakinah yang dipahami oleh organisasi keagamaan Muhammadiyah, ialah sebagai keluarga yang setiap anggotanya membangun dalam dasar fitrah kemanusiaan. Hal tersebut menjadikan diri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, Diharapkan ini akan menciptakan anggota keluarga yang aman, tentram dan juga bahagia.

Ketika didalam keluarga ada kegembiraan dan humor, setiap anggota keluarga akan merasakan kenyamanan satu sama lain. Keceriaan dan saling percaya adalah komponen yang sangat penting kebahagiaan rumah tangga.

- a. Keterampilan bernegosiasi serta organisasi

Mengatur dan berbagi tugas serta melakukan negosiasi ketika berbeda pendapat dan dicarikan solusi terbaik bersama-sama.

- b. Sistem nilai

Nilai moral keagamaan dijadikan pedoman dalam berkeluarga. Dan memahami realita kehidupan sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

Keluarga sakinah menurut organisasi keagamaan Nahdatul Ulama. Nahdatul Ulama mengartikan istilah keluarga sakinah sebagai keluarga yang dalam hubungan suami istri dan orangtua serta anak menerapkan prinsip keadilan, keseimbangan, moderat, toleran, amarma'ruf nahi munkar.

Selain itu, juga harus *berakhlakul karimah* atau akhlak yang baik. sejahtera lahir batin, sakinah mawaddah warahmah, serta berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan Islam rahmatan lil'alamin.

Keluarga masalah menurut NU mencakup ciri-ciri antara lain:

a. Suami dan istri yang saleh

Bisa mendatangkan manfaat baru untu dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya. sehingga tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anak maupun orang lain.

b. Anak-anaknya yang baik

Berkualitas, berakhlak mulia, dan sehat secara rohani dan jasmani, produktif dan kreatif. Ini dimaksud agar bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang tua ataupun orang lain

c. Pergaulan yang baik

Dalam artian, pergaulan yang terarah, mengenal lingkungan yang baik, bertetangga dengan baik tanpa saling mengganggu, tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.

d. Berkecukupan rezeki

Ini berarti bahwa tidak mesti memiliki kekayaan yang berlimpah. yang penting bisa membiayai hidup keluarganya sandang, pangan, papan serta biaya pendidikan dan ibadah sekeluarga.

Keempat prinsip dan ciri-ciri di atas bisa terlaksana dengan baik seiring membangun komunikasi antar pasangan dan anggota keluarga lainnya. Dibutuhkannya kerja sama serta komunikasi untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Demikianlah beberapa ciri-ciri keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah yang dapat diterapkan. sehingga membawa kecukupan lahir maupun batin dalam keluarga.

c. Keluarga adalah madrasah pertama anak.

Setiap anak yang di lahirkan kedunia suci, bersih dan sama sekali tidak memiliki ilmu sedikitpun. namun begitu, Allah telah membekali setiap anak pendengaran, penglihatan dan otak, sehingga dengan pesat mampu mempelajari apa yang terjadi disekitarnya, baik dari orang tua maupun orang lain. Maka dari itu sangat penting untuk menempatkan anak pada lingkungan yang tepat, seperti misalnya di mana mayoritas penduduknya berpendidikan dan mengerti ilmu agama, maka dengan begitu anak dengan mudah mempelajari hal-hal yang menyangkut agama itu sendiri.,Sebaliknya jika anak yang tumbuh pada lingkungan yang tidak tepat maka dengan tidak sengaja mereka akan ikut dengan hal-hal yang dilihat ataupun yang di terimanya.

Lingkungan pertama yang mempunyai peran penting pertumbuhan anak adalah lingkungan keluarga, disinilah anak dilahirkan, dirawat, dan juga dibesarkan. Dari sinilah proses pendidikan berawal, dimana orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak.

Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak, Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata-kata lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, Proses kehidupan dalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat.

Orang tua khususnya ibu, karena seorang ibu yang biasanya lebih punya banyak waktu bersama anak dirumah, harus menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya, dan seorang ibu mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Pelajaran yang diperoleh anak dari orang tua dan guru, menjadi bekal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya, Tugas lingkungan masyarakat adalah memelihara dan melestarikan apa yang sudah dimiliki setiap anak, dengan cara menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan bebas dari penyimpangan-penyimpangan yang bisa merusak jiwa anak.

Setiap orang tua yang ada di lingkungan disebut masyarakat sudah melaksanakan kewajiban, tugas, dan tanggung jawab masing-masing pada

anaknyanya yang akan tercipta lingkungan yang baik dan sehat. Selanjutnya, anak juga akan berkembang dengan baik dan sempurna.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa titik awal dari pembentukan kepribadian seorang anak adalah orang tua. Ketiga lingkungan ini harus bisa bekerja sama dengan baik dan saling mendukung untuk hasil yang maksimal dalam membentuk kepribadian seorang anak yang baik, Kondisi seperti itulah yang menempatkan orang tua sebagai madrasatul ulaa dan utama bagi anak-anaknyanya, dalam program pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknyanya. Demikian juga dengan pendidikan, Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Orang tua tentu berkewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknyanya. Seperti bagaimana cara bersikap, bertutur, sopan santun, pendidikan agama, dan yang lainnya. Dalam hal ini, orang tua merupakan guru yang memberikan pendidikan dasar dan pertama kepada buah hatinya.

Menurut peneliti, tak ada orang tua yang menginginkan anak-anaknyanya menjadi orang yang buruk. Sejahat-jahatnya orang tua, pasti menginginkan anak-anaknyanya menjadi orang yang baik dan berguna dimasa depan. Sekali pun orang tuanyanya broken, penjudi, pemabuk, dalam hatinya pasti menginginkan buah hatinya menjadi orang yang berada di jalan yang lurus.

Tentu untuk menjadikan dan melahirkan anak yang baik, maka orang tua tak boleh tinggal diam. Orang tua harus berusaha memberikan yang terbaik buat anak-anaknyanya. sering memberikan stimulus, sering memberikan motivasi,

mendampingi ketika anaknya sedang belajar.. Yang pada intinya, orang tua harus bisa menjadi teladan atau contoh bagi para buah hatinya.

Ya, orang tua harus mampu menjadi teladan utama bagi anak-anaknya. Sebab sekali lagi, anak-anak lebih cenderung melakukan atas apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika orang tuanya melakukan hal yang baik dan menuntun anak-anaknya, maka mereka akan ikut melakukan hal itu. Percaya atau tidak, itu yang saya sebagai peneliti perhatikan di lingkungan sekitar.

Ketika ada orang tua yang rajin melakukan shalat berjamaah di masjid misalnya, si buah hatinya akan ikut juga. Meskipun awalnya kadang sedikit dipaksa, namun seiring berjalannya waktu anak akan terbiasa dengan sendirinya, tanpa diajak sekali pun.

Demikian juga sebaliknya, bila orang tua melakukan tindakan yang negatif dan tak baik, maka jangan heran anaknya juga terkadang ikut melakukan hal demikian. Mengapa? Sebab ia mengikuti apa yang dilihatnya. Meskipun tak semuanya seperti itu, Namun fakta mengatakan bahwa perilaku dan tingkah laku anak sedikit banyak dipengaruhi oleh perilaku orang tua atau keluarganya.

Oleh karena itu, para orang tua dimana pun berada perlu melakukan evaluasi diri. Orang tua sebaiknya selalu introspeksi diri atas apa yang dilakukan demi masa depan anak-anak. Sederhananya, orang tua harus mendidik dirinya terlebih dahulu sebelum mendidik anak-anaknya. Orang tua harus mampu mengetahui dan membedakan terlebih dahulu mana yang harus dikerjakan dan mana yang mesti ditinggalkan. Dengan begitu, maka akan mempermudah proses pemberian pendidikan kepada anak-anak.

Ada salah satu ungkapan yang menarik yang dikatakan oleh “Kahlil Gibran” yang perlu kita renungi bersama, lebih khusus lagi kepada para orang tua. "Kudidik diriku maka kudidik anak-anakku." Ungkapan ini merupakan ungkapan yang sarat makna, Paling tidak ungkapan ini memberikan isyarat kepada kita semuanya agar mendidik diri pribadi dulu sebelum mendidik anak-anak kita. Ya, bila kita menginginkan anak-anak menjadi generasi yang terdidik maka, langkah awal yang harus dilakukan adalah mendidik diri kita terlebih dahulu sebagai orang tua.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu maka berikanlah yang terbaik kepada mereka agar menjadi generasi yang terdidik, generasi yang bisa diandalkan dan generasi yang mampu memahami hakikat pendidikan yang sebenarnya. Berikan Pendidikan yang baik sebab ilmu mempunyai makna “petunjuk, tanda atau indikasi yang dengan ilmu itu seseorang atau sesuatu akan dikenal atau diketahui. misalnya orang tua wajib mengajarkan sholat pada anaknya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt maka didirikanlah sholat²⁴

Perlakukanlah mereka dengan jujur agar mereka mampu melihat kebenaran yang hakiki, Berikan motivasi atau dorongan yang positif agar mereka menjadi orang yang selalu percaya diri.

Karakter tidak bisa hanya diajarkan lewat teori ataupun verbal, Harus ada pembiasaan dan teladan yang nyata. Contoh, tindakan yang diajarkan berulang

²⁴Husnaini, Makmur, Dan Tasdim Tahrim ”Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo” ARSY: *Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* VOL. 2 No. 1 (Agustus, 2021):77

dilingkungan keluarga akan efektif dalam membentuk karakter. Tentu waktunya tidak sebentar, Setiap anak pun berbeda dalam menerima ilmu baru.

Selain karena pola pikir yang sederhana, kemampuan belajar anak sedang berada pada fase perkembangan yang cepat. Pada usia 0 hingga 5 tahun, perkembangan otak yang cepat membuat anak mudah menyerap banyak hal dari sekitarnya. Maka di usia itu pembiasaan dan penanaman karakter dari lingkungan harus dilakukan dengan tepat.

Pada usia diawah lima tahun beberapa anak mulai sekolah. Namun, Asteria tetap menegaskan bahwa pembentuk karakter anak yang utama tetap dari rumah..

Selain keluarga, lingkungan yang juga menjadi penentu karakter seorang anak. Lingkungan itu bisa keluarga besar, tempat tinggal, atau bahkan media yang dikonsumsi. Apa yang sering anak lihat dari lingkungannya, itu pulalah yang akan dia yakini dan praktikkan didalam kehidupan.

Ya, pernah dengar petikan dari seorang penggiat *parenting*? “jangan biarkan anakmu belajar mengenal dunia dari orang lain. tetapi perkenalkanlah dunia ke mereka melalui dirimu sebagai orang tua. Petikan nasihat itu adalah pesan yang sangat dalam bagi orangtua supaya tidak membiarkan “jatahnya” dalam mendidik diambil orang lain. Jatah yang dimaksud adalah menjadi guru pertama dan terutama bagi anak-anaknya.

Seringkali orangtua dengan segala alasannya, entah itu kesibukan, entah itu merasa tidak pintar, atau justru merasa bukan tanggungjawabnya, mereka mengalihkan tugasnya. Anak-anak mereka dikirim ke sekolah-sekolah yang

diklaim terbaik. Anak-anak mereka dititipkan ke guru-guru yang dianggap tahu segalanya. Anak-anak mereka dibebani segudang les dan kursus-kursus keahlian.

Parahnya, anak-anak jika dibiarkan mengenal dunia melalui internet dengan segala medium yang ada di dalamnya, semisal youtube, instragram, facebook dan lain sebagainya, Sehingga dunia kehidupannya serasa “virtual” dan tidak nyata, yang cepat atau lambat akan memengaruhi pandangannya tentang dunia nyata.

Tentu sekolah terbaik adalah impian semua orang, guru hebat adalah dambaan, dan keahlian yang mumpuni adalah bekal hidup yang membuat aman dan nyaman. Namun sadarkah kita, bahwa semua itu adalah jenjang lanjutan yang sebisa mungkin orangtua berikan kepada anak-anak mereka. Justru jenjang awal dan fundamental adalah ketika bekal hidup paling dasar telah mereka terima dari orang tua mereka.

Bisa saja anak-anak pintar, namun rapuh. Bisa saja anak-anak terampil, namun lemah dan tidak tahan banting. Sebab, tujuan sejati dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang bisa keluar dari dirinya dan memahami bahwa ada yang memberikannya hidup, ada orang lain yang sama-sama penerima hidup, dan ada alam sebagai tempatnya hidup.

Orang tua akan menjadi guru yang pertama dan terutama untuk memfasilitasi anak, agar mampu keluar dari dirinya untuk menjadi karakter yang berahlak, mengasihi, peduli, dan memelihara alam semesta. Sehingga dalam dunia kehidupannya, anak-anak akan memiliki keteladanan yang komunikatif dari

orangtua yang setiap saat mengajarkan anak untuk menghargai hidup, mengasihi sesama dan melestarikan alam semesta. Wahai orangtua, bekali dan persiapkanlah dirimu menjadi guru yang pertama dan terutama, maka anak-anakmu akan memiliki dunia yang dia inginkan.

Maka perlu meneladani bagaimana cara Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya. Luqman Al Hakim adalah seorang ayah, dan budak penggembala kambing yang bertubuh kurus, berkulit hitam, berhidung pesek, dan berkaki kecil. Namun, meski ia tidak tampan, begitu banyak orang dengan seksama mendengarkan hikmah dari mulutnya. “Dia tak diberikan anugrah berupa nasab, kehormatan, harta, atau jabatan.” ujar Abud Darda’ ra ketika menceritakan seorang Luqman Al Hakim. Akan tetapi, dia adalah seorang yang tangguh, pendiam, pemikir, dan memiliki pandangan yang mendalam. Dia tidak pernah terlihat oleh orang lain dalam keadaan tidur siang, meludah, menganggur, maupun tertawa seenaknya. Dia tak pernah mengulang kata-katanya, kecuali ucapan hikmah yang diminta penyebutannya kembali oleh orang lain.” Subhanallah.

Allah SWT. menghormati Luqman Al-Hakim, dengan cara mengabadikan namanya sebagai salah satu nama surah di dalam Al-Qur’an beserta isi nasihat-nasihatnya. Pendidikan akidah yang diajarkan Luqman Al-Hakim adalah sebagai berikut;

a. **Jangan menyekutukan Allah**

Sebagai orang tua, sangat penting menanamkan aqidah bahwa Allah adalah satu-satunya Zat yang pantas disembah. Untuk menanamkan aqidah ini, kita bisa melibatkan Allah dalam setiap kegiatan karena apapun yang dilakukan oleh

seorang anak adalah sebuah pembelajaran yang baru baginya. Juga, kita biasakan membaca doa ketika hendak memulai kegiatan.

a. Berbakti Kepada Orangtua (Ayah dan Ibu)

Orangtua wajib mengajarkan anaknya bagaimana menghargai mereka, Bukan sebagai bentuk balas Budi, melainkan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah. Untuk mengajarkan anak agar menghormati orangtuanya, terlebih dahulu kita wajib memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan menghargai mereka. Lambat laun, anak akan mencontoh perilaku dan cara berbicara kita terhadap mereka.

Anak tetap wajib menaati dan mematuhi orangtuanya yang memiliki aqidah yang berbeda, selama perintahnya tidak berselisih dengan syariat Islam, Berbuat baik kepada mereka yang berbeda agama bisa menjadi dakwah tersendiri agar mereka mau menerima hidayah Islam.

b. Setiap Perbuatan Akan Mendapat Balasan

Orangtua sebagai orang yang lebih dahulu merasakan asam garam kehidupan, harus memberitahu tentang konsekuensi terhadap sebuah perbuatan yang dilakukan. Perbuatan baik akan mendapatkan balasan berupa pahala dan kebaikan. Sebaliknya, perbuatan buruk tidak akan menghasilkan apapun kecuali dosa. Naudzubillah

c. Mendirikan Salat, Amar Makruf, Nahi Mungkar, dan Sabar

Sholat adalah amal yang pertama kali akan dihisab. Jika sholatnya selamat maka akan selamat pula amalan lainnya. Egitupun sebaliknya. Mengajarkan sholat

dengan benar kepada seorang anak berarti membantu anak untuk masuk ke surga kelak.

d. Jangan Sombong

Kesombongan yang dimiliki oleh seseorang, hanya akan menghanguskan semua kebaikan yang dimilikinya. Tak hanya orang lain yang tidak menyukai seseorang yang sombong, Allah Swt. pun sangat membenci orang yang bersifat demikian. Mengajarkan anak untuk dapat bersikap rendah hati pun ketika sedang berada dipuncak kesuksesan akan membuat anak tersebut selalu mendapatkan Rahmat dan Ridho Allah Swt. dan dicintai sesama manusia

b. Cara Mengajarkan Tauhid pada Anak di Keseharian

Mengajarkan anak budi pekerti baik sesuai dengan syariat agama kadang jadi kesulitan para orang tua, Berikut ini cara mengajarkan tauhid pada anak di keseharian, Dalam Islam dikenal konsep tauhid yang dimana menyatakan keesaan Allah. Mengajarkan anak budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama Islam, kadang jadi kesulitan para orang tua. Bagaimana caranya agar anak dapat secara alami belajar agama di kehidupan sehari-hari? Dalam Islam dikenal konsep tauhid yang menyatakan keesaan Allah Swt, Secara istilah, tauhid artinya menjadikan Allah Swt sebagai satu-satunya yang disembah. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan orang tua agar anak kenal dengan sang pencipta khaliq.

Ada tiga sudut pandang atau mindset yang bisa diterapkan para orang tua ke dalam jawaban yang akan diberikan kepada anak agar ilmu tauhid tersampaikan secara alami.

a. Mindset: Segala hal yang disukai Allah Swt

Semua orang tua harus mengingatkan pada anak-anaknya, bahwa tindakan atau kesehariannya bisa jadi adalah sesuatu yang disukai oleh Allah Swt. Misalnya, ketika anak-anak akan pergi mandi dan menyikat gigi, Orang tua bisa memberikan penjelasan bahwa selain bertujuan untuk membersihkan badan dan menjaga kesehatan, mandi serta menggosok gigi merupakan tindakan yang disukai Allah Swt. "Itu bisa diulang berkali-kali dalam banyak kegiatan di rumah. sebenarnya cukup sederhana dan anak bisa mengenal Allah dengan cara mudah.

b. Mindset: Allah Swt Maha Penolong

Mindset kedua yang harus dikenalkan orang tua kepada anak adalah bahwa tiada yang mampu menolong selain karena pertolongan Allah Swt. Sekilas terdengar mungkin agak rumit, padahal menurut Ilma mindset sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika sang anak menyadari bahwa ibunya pandai memasak, atau sang ayah pandai menyetir mobil maka peran orang tua untuk beritahu bahwa kedua pekerjaan itu tak akan berhasil tanpa pertolongan Allah Swt. Dengan begitu maka anak-anak akan sangat mudah memahami. Kita bisa menjelskan kepada anak, “Nak, ibu bisa masak enak karena ada Allah Swt yang mampukan”, atau “Alhamdulillah, Allah Swt mampukan ayah untuk menyetir mobil ini supaya bisa mengantar kamu ke sekolah”. Ini adalah contoh sederhana yang mudah anak fahami

c. Mindset: Semua akan kembali pada Allah Swt

Ketiga yaitu menanamkan mindset bahwa semua hal didunia adalah sementara dan akan kembali pada Allah Swt. Mindset ini bisa ditanamkan ketika

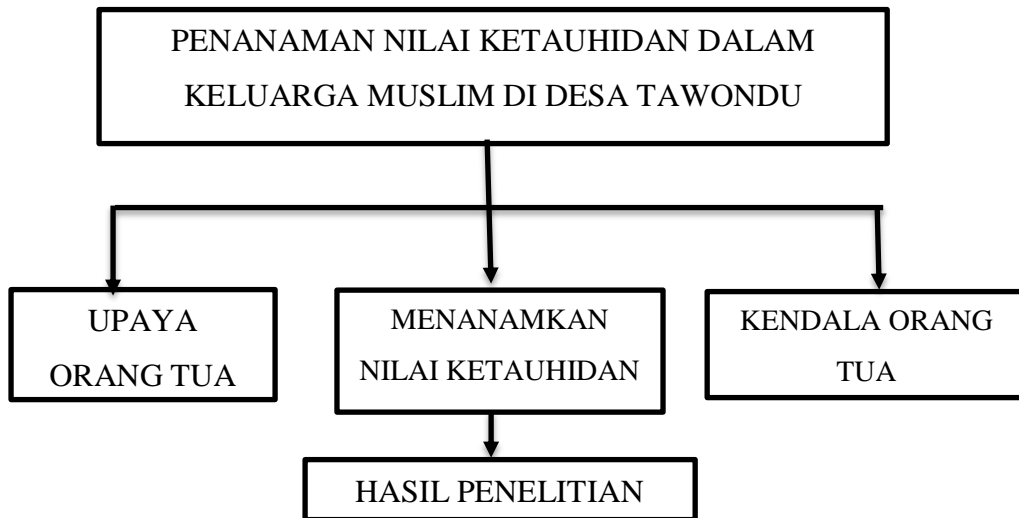
anak kehilangan sesuatu yang dia sukai atau kehilangan orang berharga baginya. Dengan begitu maka anak akan berusaha untuk mengerti dan menerima keadaan yang sebenarnya sulit bagi mereka. ketika anak kehilangan tas kesukaannya, maka ajak anak untuk bicara kepada Allah Swt soal perasaan yang sedang dirasakan anak dan betapa penting tas itu bagi si anak, Setelah berdoa kepada Allah, ajarkan anak bahwa seluruh hal di bumi adalah milik Allah dan akan kembali lagi padanya. hal ini akan membuat anak perlahan mengerti arti ikhlas dan sedikitnya dapat membantu anak meringankan kesedihannya. "Kita bisa membuatnya agar bisa sedikit lebih ringan di bahu anak, bahkan jika diterapkan pada orang dewasa bisa meringankan beban di bahu." ujar Ilma.

Selain itu Ilma juga memberikan beberapa saran untuk para orang tua agar tak kesulitan mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan ilmu tauhid.

Pertama: Coba selalu mulai setiap jawaban dengan kata "Allah" atau "Rasulullah". Orang tua bisa memberikan jawaban dimulai dengan kalimat "Allah suka...", "Allah maha..." atau "Rasulullah menyukai..." dan lain sebagainya, sehingga anak terbiasa dan perlahan-lahan mengerti banyak hal.

C. Kerangka pikir

Penelitian ini berasal dari sebuah permasalahan yang terjadi mengenai metode pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti pada proses penelitian tentang nilai-nilai ketauhidan di Desa Towondu, kecamatan sulih, kabupaten luwu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada pendekatan ini peneliti melakukan pendekatan humanistik yang dimana ini biasa digunakan untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian, yang mana dalam proses penelitian yang dilakukan memerlukan pemahaman secara mendalam terhadap objek yang di teliti sehingga mampu memecahkan dengan cepat permasalahan yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian dari sekian banyak jenis penelitian yang ada yang dimana ditujukan untuk menjelaskan serta menganalisa kejadian, peristiwa dan kegiatan sosial serta pendapat dan pemikiran orang secara pribadi ataupun kelompok. Penelitian ini mampu memberikan dan memecahkan masalah dari penelitian yang dilakukan secara jelas dan mampu di fahami penelitinya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan 3 tahap, 1) tahap persiapan. 2) tahap pengumpulan data, berupa wawancara dan dokumentasi, 3) penyusunan hasil penelitian.

Dengan menggunakan 3 tahap tersebut maka akan sangat mudah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan, serta lebih sistematis dan rasional.

B. Fokus penelitian

Fokus pnelitian bermanfaat untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak kewalahan terhadap banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menemukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dalam lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim Di Kecamatan Suli Desa Tawondu

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penulis dalam memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini penulis sesuaikan dengan judul Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Suli Desa Tawondu. Adapun fokus penelitian yang sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan di keluarga muslim di Kecamatan, Suli, Desa tawondu?
2. Apa kendala dalam menanamkan nilai ketauhidan terhadap keluarga muslim di Kecamatan, Suli, Desa tawondu?

C. Defenisi Istilah

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini pencapaian untuk menanamkan nilai ketauhidan kepada anak.

2. Penanaman nilai

Menanamkan adalah memberikan ajaran dan pemahaman sehingga betul-betul tertanam dalam hati, sedangkan nilai adalah keyakinan atau pemahaman dan dianut seseorang selama dalam menjalani kehidupan

3. Ketauhidan

Ketauhidan adalah meyakini keesaan Allah dengan seyakini yakinnya, meyakini bahwa tidak ada sesuatu apapun yang berhak disembah melainkan Allah dan tidak ada apapun yang setara dengan Allah. Tidak ada yang dapat mendatangkan manfaat dan *mudhorot* selain Allah.

4. Keluarga muslim

Keluarga muslim adalah keluarga yang dimana orang tua selaku pendidik memegang teguh tali keislaman, menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan Rasulullah sebagai teladan dalam mejalani kehidupan

D. Subyek Penelitian

Suyek penelitian adalah orang yang berkaitan dan ikut terlibat dalam proses penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan subyek informan yang ada di Kecamatan suli desa Tawondu seperti orang tua. Peneliti menggunakan sampel purposif, sampel ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya akan informasi yang mendalam. Kelebihan

dari sampel purposif ini adalah dari sedikit kasus yang diteliti memberikan banyak pemahaman tentang topik. Dengan begitu maka peneliti tidak akan kesulitan dalam mencari banyak informasi tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua.

E. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian, yaitu: orang tua yang ada dalam Kecamatan Suli Desa Tawondu
2. Data sekunder, yaitu: data yang diambil berupa dokumen, kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam menentukan data sesuai masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.¹

Instrumen penelitian merupakan metode sangat penting dalam proses pengumpulan data dalam berlangsungnya penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penulis tersebut didapatkan melalui instrumen, pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dimana memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah telepon genggam dan buku tulis serta pulpen.

¹ Husaini Usma Dan Promo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara 2009) 102.

1. Telepon genggam

Telepon genggam pada zaman ini sangat berperan penting dalam kehidupan, begitupun dalam proses penelitian yang dilakukan kali ini, pada penelitian ini telepon genggam digunakan untuk mengambil dokumentasi berupa foto saat penulis sedang melakukan penelitian,

Dan juga telepon genggam ini dipergunakan untuk merekam suara narasumber pada saat proses wawancara dilakukan.

2. Buku tulis dan pulpen

Buku tulis dan pulpen ini digunakan penulis untuk mencatat setiap poin-poin penting dan menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam proses penelitian ada beberapa teknik yaitu,

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, maka

observasi tidak sebatas orang, tetapi alam dan objek-objek yang lain.² Adapun lokasi yang akan ditempati untuk melakukan observasi adalah Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*narasumber*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung atas dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.³ Dengan dilakukannya wawancara dengan bertatap muka maka seseorang akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai masalah yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan seseorang untuk menyediakan dokumen sebagai bukti akuratnya suatu informasi yang disediakan baik dalam bentuk gambar ataupun lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang telah dikumpulkan peneliti pada saat proses penelitian. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet. XVII; Bandung; Alfabeta, 2013), 45.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Aksara, 2006), 227.

digunakan untuk membandingkan hasil dari penelitian melalui wawancara dengan objek suatu penelitian.

Adapun teknik triangulasi pada penelitian ini peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di Kecamatan Suli Desa Tawondu.

I. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Reduksi data merupakan proses meyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data dalam bentuk catatan atau transkrip, data yang di peroleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi maka harus diedukasi dengan membuat kode atau kategori dalam data tersebut proses kategorisasi dilakukan dengan memilih data atau visual ke dalam kategori khusus.⁴ Dengan analisis data maka data yang terkumpul saat melakukan penelitian akan lebih relevan.

Adapun teknik analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Dalam proses penelitian data yang didapatkan cukup banyak dan rumit, maka dari itu data yang didapat perlu untuk di olah melalui reduksi. Reduksi data berarti memilih intisari dari data yang didapatkan serta memfokuskan pada hal-hal

⁴ Hartono Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta, Andi 2017) 49.

yang penting saja, setelah mereduksi data maka akan memberikan titik terang dan tentunya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data, penyajian data ini biasanya akan di sajikan dalam bentuk uraian, dengan begitu akan mudah untuk difahami mengenai hal yang terjadi dan akan mudah menentukan rencana apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan membuat saran sebagai akhir dari penelitian.

BAB IV

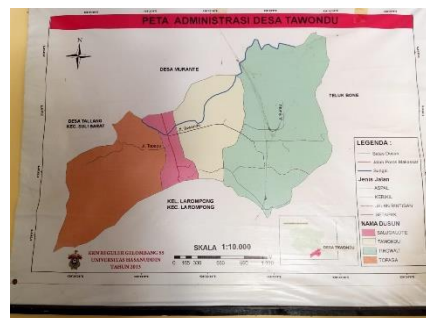
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran desa murante kecamatan suli.

Desa Towondu berbatasan dengan desa Murante dan Kecamatan Larompong. Desa Towondu pada awalnya adalah dusun yang masuk dalam wilayah Desa Murante, masyarakat Desa Towondu pada umumnya adalah petani dan nelayan. Penduduk desa Towondu mayoritas beragama Islam, yaitu islam 1,299 Jiwa, protestan, 27 Jiwa, ada satu kampung di dusun Tirowali yaitu kampung Burau penduduknya beragama Katolik 77 Jiwa. Fasilitas ibadah di desaTowondu ada 2 masjid dan 1 gereja. Fasilitas kesehatan di desa Towondu disediakan postu dan posyandu, desa Towondu terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Tirowali, Dusun Towondu, Dusun Salugalote dan Dusun Topaga. ¹

Gambar 4.1 Peta Desa Towondu



Pusat olahraga berupa lapangan futsal karena olahraga ini adalah yang paling di gemari di Desa Tawondu ini, pusat pendidikan berupa TK dan TPA (Taman Pengajian Alquran) dan Pesantren Darul Khaeriyah Towondu terdiri Dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

¹<https://sites.google.com/site/desatawondukecamatanSuli1/>

Di Desa Towondu ini didominasi persawahan, empang dan laut, juga terdapat objek wisata berupa pantai yang bernama pantai Polongasa.

B. Hasil penelitian

1. Upaya orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di kecamatan suli desa towndu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang berkaitan dengan penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu kecaamatan suli. Berikut ini adalah hasill wawancara peneliti dengan narasumber:

Berikut hasil wawancara dengan bapak Syamsul :

“Dalam penanaman nilai ketauhidan kepada anak diperlukan ketelitian, kedisiplinan, ketekunan dan continew. Sebab seorang anak yang masih dalam tahap awal pembentukan itu mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, oleh karena itu selaku orang tua memilih tempat tinggal yang dimana jauh dari kemusyrikan. Saya pribadi selaku seorang ayah memperhatikan hal-hal kecil apapun mengenai ketauhidan anak saya, misal anak sulung saya masih berusia 4 tahun sudah diajarkan sholat berjamaah rutin di masjid. Dalam hal lain juga disetiap pembahasan antara saya dengan istri atau saya dengan anak saya selalu melakukan pendekatan rasional, mengaitkan ayat Allah dengan setiap yang terjadi sehingga dengan tidak sengaja tertanam dalam diri anak mengenai aturan-aturan dalam Islam”²

² Syamsul, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Juli 2021.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sahidah:

“Dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak saya, saya selaku orang tua selalu memberikan arahan kepada anak saya, mengajarnya sedikit demi sedikit agar mudah dimengerti oleh anak saya. Misalnya mengingatkan waktu sholat, mengaji dipagi dan sore hari.”³

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yusriana:

Dalam hal ini saya selaku orang tua terjun langsung mengamati aktivitas anak saya dalam kesehariannya, sebab penanaman ketauhidan diperlukan upaya yang betul-betul serius agar mencapai hasil yang maksimal, seperti misalnya ketika selesai sholat berjamaah saya sendiri yang ajarkan mengajarkan anak saya untuk mengaji dengan begitu saya dapat memantau sejauh mana perkembangan anak saya.”⁴

Berikut hasil wawancara dengan ibu Madina:

“Dalam menanamkan ketauhidan saya selaku orang tua sangat memperhatikan dasar pokok anak saya, yaitu sholat lima waktunya. Ini adalah hal yang paling mendasar dalam ketauhidan, makanya sholat anak saya yang paling saya perhatikan.”⁵

Berikut hasil wawancara dengan ibu Masdiana:

“Dalam hal ini yang saya terapkan pada anak adalah memahami makna tauhid sejak dini, saya mengajarkan kepada anak saya makna ketauhidan dan

³ Sahidah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022

⁴ Yusriana, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

⁵ Madina, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

prilaku yang menjadi landasan tauhid, menurut saya itu yang harus di fokuskan kepada anak.”⁶

Berikut hasil wawancara dengan ibu Dzulfiah

“Seorang anak adalah peniru yang ulung, oleh karena itu sibuk apapun orang tua hendaknya memperhatikan hal-hal yang dilakukan sebab anak selalu mencontoh apa saja yang orang tua lakukan dan katakana. Berikan teladan yang baik, contoh yang baik agar anak mencerna yang baik-baik. Bertutur kata yang baik, sopan dengan yang lebih tua, sholat yang rajin serta menunjukkan sikap tanggung jawab upaya yang sering saya lakukan pada waktu luang saya adalah bercerita kepada anak saya dari hati ke hati, mendekati secara emosional sehingga anak merasa nyaman saat bercerita.”⁷

Berikut hasil wawancara dengan ibu Marhana:

“Seperti orang tua pada umumnya, saya selaku orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya, oleh sebab itu saya meluangkan sebagian besar waktu saya untuk memperhatikan perkembangan anak saya. Mulai dari hal-hal kecil hingga hal besar. Bahkan saya cenderung memilih teman yang baik untuk anak saya sebab pengaruh teman sebaya sangat besar dampaknya.”⁸

Berikut hasil wawancara dengan ibu Risda:

“Berkaitan dengan penanaman nilai ketauhidan kepada anak saya lebih mempercayakan anak saya untuk sekolah di pesantren, sebab dengan begitu maka secara otomatis anak saya akan mendapat ilmu sebagai tameng untuk

⁶ Masdiana, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

⁷ Dzulfiah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 19 Juli 2021.

⁸ Marhanah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

membentengi diri. Selebihnya adalah tanggung jawab saya untuk memantau perkembangan dan lingkungan anak saya.”⁹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Musaddiq:

“Saya sebagai seorang bapak memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak saya, terutama dalam hal ketauhidan yang dimana masalah ini adalah hal paling pokok dasar keislaman anak saya, maka dari itu saya pribadi tak pernah main-main dalam masalah ini, dalam keseharian saya mendisiplinkan anak saya dalam hal apapun, baik itu masalah sholat, sedekah, tanggung jawab dan lain sebagainya.”¹⁰

2. Kendala orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan kepada anak di desa towondu kecamatan suli.

Berdasarkan hasil wawancara antara narasumber dan peneliti ada kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak. Berikut adalah hasil wawancara narasumber dan peneliti:

Berikut hasil wawancara dengan pak Syamsul:

“Adapun kendala dalam menghadapi anak lebih cenderung ke masalah diri pribadi anak saya, yang saya lihat tidak ada semangat belajar dalam diri anak saya dan juga dia yang notabenenya anak sulung sifatnya lebih keras. Jadi agak sulit untuk bisa membujuk, diperlukan berbagai strategi bagi orang tua untuk membimbing”¹¹

⁹ Risda, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

¹⁰ Musaddiq, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

¹¹ Syamsul, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Juli 2021.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sahidah.

“Dalam hal ini saya aktif memberikan anak saya arahan namun sayangnya saya kurang memiliki waktu untuk memberikan contoh kepada anak saya dikarenakan tanggung jawab yang begitu banyak, sehingga Pendidikan yang saya berikan tidak tercapai secara maksimal.”¹²

Berikut hasil wawancara dengan ibu Yusriana:

“Kembali lagi walaupun saya dengan teliti memperhatikan perkembangan anak saya, tetap saja ada beberapa hal yang tidak memuaskan untuk saya karena terkadang nilai-nilai yang saya tanamkan itu rusak kembali akibat pergaulan anak saya, yang dimana karakter teman sebayanya bertolak belakang dengan yang saya ajarkan kepada anak saya.”¹³

Berikut hasil wawancara dengan ibu Masdiana:

“Kendala yang saya hadapi ada pada anak saya sendiri, dia mudah untuk memahami tapi anak saya sedikit keras. Dia sedikit introvert dan lebih senang menyendiri dibanding terbuka dengan keluarga. Jadi didikan yang saya berikan berjalan secara bertahap sebab terkadang anak saya sangat sulit untuk menerima masukan.”¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan ibu Dzulfiah:

“Dalam hal ini kendala yang saya hadapi adalah masalah waktu, saya tidak bias mengontol secara maksimal anak saya di sebabkan kesibukan saya sebagai

¹² Sahidah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

¹³ Yusriana, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

¹⁴ Masdiana, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

guru di sekolah, nah dengan segala kesibukan saya terkadang saya memberi gawai kepada anak saya untuk sejenak istirahat dari gangguan anak-anak, manun ternyata langkah yang saya ambil keliru karena sampai saat ini anak saya cenderung ketergantungan dengan gawai, sehingga anak saya sulit untuk mengontrol emosinya.”¹⁵

Berikut hasil wawancara dengan ibu Marhanah:

“Kendala saya dalam menghadapi anak yaitu sulitnya mengatur teman pergaulannya, sebab anak jika merasa nyaman dengan teman nya maka pengaruh apapun yang diberikan teman nya tidak akan jadi masalah untuk dia, sehingga dengan segala pengaruh yang dibawa teman nya berusaha saya timbun kembali dan menanamkan hal yang positif.”¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan ibu Risda:

Disini saya lebih mempercayakan anak saya belajar dipesantren sebab saya sadari kurangnya pemahaman saya mengenai keagamaan sehingga saya tidak bias menjamin sejauh mana saya berhasil menanamkan nilai ketauhidan kepada anak saya.”¹⁷

Berikut hasil wawancara dengan pak Musaddiq:

“Kendala yang saya hadapi disini adalah ketika anak saya lebih tertarik untuk bermain daripada membaca Al-Qur’an, terkadang jika dipaksakan maka yang ada justru anak menangis dan tidak focus lagi untuk mengaji, sehingga saya

¹⁵ Dzulfiah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 19 Juli 2021.

¹⁶ Marhanah, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

¹⁷ Risda, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

sendiri kadang lepas control sehingga memarahi anak saya, saya sadari saya juga salah selaku orang tua karena tidak dapat mengontrol emosi dan juga tidak memiliki ide menarik untuk anak melajar dengan menyenangkan.”¹⁸

C. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga.

Dalam penanaman ketauhidan kepada anak tentu bukan hal bisa dianggap remeh, sebab dalam hal apapun anak selalu merekam apa yang terjadi dilingkungan dan sekitarnya, anak adalah peniru yang ulung. itulah mengapa salah satu upaya yang paling penting dilakukan orang tua adalah menempatkan anak pada lingkungan yang baik dan jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan syirik, dengan begitu maka sang anak tidak akan terkontaminasi dengan budaya-budaya berbau musyrik yang ada dalam lingkungan sekitar, memilih lingkungan yang baik merupakan cara yang paling penting sebab seberapapun usaha orang tua dalam memberikan penjelasan dan menanamkan nilai-nilai ketauhidan jika lingkungan tidak mendukung maka akan selalu ada pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam hati sang anak yang jika orang tua tidak memahami maka bisa jadi pertanyaan itu berubah menjadi keragu-raguan dalam hati sang anak. akan ada bentrok pemikiran mengenai hal yang orang tua tanamkan dan yang terlihat langsung di sekitarnya.

¹⁸ Musaddiq, orang tua anak, *Wawancara* di Desa Towondu pada tanggal 22 Januari 2022.

Kemudian setelah itu upaya selanjutnya adalah memberikan teladan kepada anak, anak sebagai peniru yang hebat maka dalam hal ini orang tua selaku panutan anak harus berusaha selalu menampilkan perilaku sebaik mungkin dengan tujuan agar sang anak bisa berlaku demikian juga. Kemudian dalam upaya penanaman keimanan kepada Allah maka orang tua di desa Towondu menggunakan metode pendekatan rasional yaitu orang tua memberikan pemahaman dengan cara menjelaskan pentingnya menyertakan Allah dalam langkah kehidupan kita, menjelaskan tentang apapun yang terjadi itu sudah menjadi *qadarullah* yang tidak bisa manusia ubah bagaimanapun caranya. Adapun metode yang dilakukan beberapa orang tua adalah metode teladan, dialog, kisah, ceramah dan pembiasaan.

Diera yang modern ini, metode keteladanan masih sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan dalam keluarga, begitu pula dalam hal pendidikan tauhid. Pendidikan praktis menunjukkan bukti bahwa anak secara psikologis cenderung meneladani orang tuanya, terbukti ada beberapa anak yang selalu mengikuti setiap gaya bicara ataupun tata laku orang tuanya, karena anak memiliki dorongan naluriah untuk meniru. Kualitas agama anak serta ketauhidannya sangat tergantung kepada orang yang terdekat dengan mereka yakni orang tua.

2. Faktor penghambat atau dengan kata lain kendala orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan.

Faktor penghambat yang dialami orang tua di desa towondu dalam proses ini adalah ada beberapa hal dalam lingkungan sang anak mempengaruhi tauhid yang ditanamkan yaitu ketika sedang bermain bersama teman ataupun bertemu dengan orang lain maka sedikit demi sedikit anak mengikuti perilaku dari temannya tersebut baik dari segi tingkah laku ataupun gaya bahasa, apa lagi di zaman sekarang ini yang dimana gadget seolah telah menjadi kebutuhan pokok anak-anak, sedikit banyak pasti ada hal yang mempengaruhi karakter dari sang anak sedangkan dalam hal ini tidak semua orang tua memiliki prinsip yang sama mengenai gadget ada yang membatasi dan ada yang membebaskan. Dalam hal ini gawai sudah menjadi hal biasa bagi anak-anak bahkan ada beberapa orang tua yang menjadikan gawai sebagai tameng untuk mengistirahatkan diri dari rasa lelah mengurus anak.

Beberapa hal yang menjadi masalah dalam hal pendidikan tauhid adalah antara lain:

Pertama: kurangnya pemahaman agama khususnya dalam hal ketauhidan bagi kebanyakan orang tua, ini adalah merupakan kendala utama dalam pendidikan anak sejak dini, sebab sebagaimana dalam hadist di katakan ibu adalah madrasah pertama bagi anak, nah bagaimana jika orang tua itu sendiri yang tidak faham mengenai hal-hal keislaman, oleh sebab itu sebagai orang tua harus mempersiapkan segalanya demi masa depan anak-anak.

Kedua: orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, ada banyak hal yang menjadi penyebab orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam hal materi. Materi sering kali menjadi alasan utama

orang tua tidak memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya, alasannya sekolah atau pesantren biayanya terlalu mahal, harus membutuhkan uang semester dan sebagainya, tanpa berfikir kualitas dari sekolah itu sendiri. Disini masalah utamanya adalah orang tua kurang menyadari seberapa pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak.

Kemudian masalah lain datang dari anak itu sendiri, karena kurangnya dorongan dan semangat dalam diri untuk menempuh pendidikan sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan, banyak anak sekolah yang ketika jam pelajaran bukannya masuk dalam kelas melainkan ke tempat nongkrong sambil ditemani dengan beberapa batang rokok, ini yang menjadi masalah besar bagi orang tua, ketika mereka berfikir anak-anaknya ke sekolah untuk belajar tapi kenyataannya berbanding terbalik, nah jika sudah begini maka harusnya pemerintah melakukan penyuluhan dengan memberikan kepada anak-anak pentingnya pendidikan dan bahaya rokok.

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya, membentengi anak dari hal-hal yang menyimpang dari agama, memberikan pemahaman kepada anak mana hal yang diperbolehkan dalam agama dan yang tidak diperbolehkan. Misalnya dalam bergaul bersama teman orang tua harus mengawasi dengan siapa anak bergaul dan pengaruh apa yang diterima anak dengan teman sepergaulannya, hal seperti itu yang harus diawasi orang tua sehingga benteng tauhid yang ditanamkan kepada anak bisa terjaga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu kecamatan suli dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan pada anaknya berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang dasar ketauhidan yaitu: Mengajak Menerjakan sholat berjamaah, memrintahkan mengaji di pagi dan sore hari, menanamkan rasa Bertanggung jawab, membiasakan Berkata jujur, mendidik anak Mayakini Allah yang wajib di sembah, menjadi teladan yang baik bagi anak.

Dalam hal ini orang tua menggunakan beberapa metode seperti: bercerita, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan menjadi teladan untuk anak.

2. Adapun kendala orang tua dalam penanaman nilai ketauhidan adalah: pengaruh lingkungan, pengaruh gadget, sebagian orang tua kurang dalam memahami materi-materi keislaman, kurangnya waktu orang tua dalam mengawasi anaknya, faktot kesibukan orang tua dalam mencari rezeki sehingga tidak memiliki waktu untuk mengontrol perkembangan anaknya, sebagai orang tua kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, kurangnya pengawasan orang tua terhadap lingkungan bergauk anak.

B. Saran

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang orang tua dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada anak di desa towondu kecamatan suli, adapun saran dari peneliti adalah:

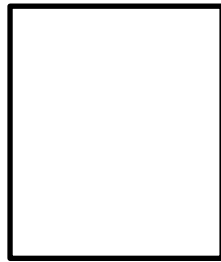
1. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan ketauhidan diri sendiri, sebab tanpa bekal dari orang tua tidak akan mampu membimbing anak dalam menanamkan nilai ketauhidan.
2. Diharapkan kepada anak lebih membimbing dan mengarahkan anak dalam aspek ketauhidan sebab ini adalah landasan utama keislaman seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- azizah, Erzad maulia. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Dilingkungan Keluarga*. vol.02 nomor.01,2017.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineke Cipta, Aksara, 2006.
- As Sa'ady, Syekh Abdul Rahman Dkk. *Benteng Tauhid*. Daar Al-Qasim.
- Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Surabaya : Lentera Jaya Abadi,2011.
- Al-quran Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Surabaya : Lentera Jaya Abadi,2011.
- Barus, Elida Elfi. *Tauhid Sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam*. vol.02 Nomor.01,2016.
- Endah, Hyoscyamina Darosy. *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Vol. 10 Nomor.02, 2011.
- <https://sites.google.com/site/desatawondukecamatanSuli/>
- <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>
- Husnaini, Makmur, Dan Tasdim Tahrir "Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ib-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo" ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat VOL. 2 No. 1 (Agustus, 2021):77
- Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta, Andi 2017.
- Nur Falah Yasin. *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*. Vol.25 Nomor.02, 2014.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet.XVII; Bandung; Alfabeta,2013.
- Setiawan agus. *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*. vol.02 nomor.01,2017.
- Setiawan agus. *Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*. vol.02 nomor.01,2017.

- Siviana Sari Susi, Ilyas Alfatah Akhid. *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kita Aqidatul Awwam*. Vol.5,No.1,2021, h.111.
- Setiawan Agus. *Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*.vol.02 nomor.01,2017.
- Usma Husaini Dan Setiady Promo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta,Bumi Aksara 2009.
- Wiratri Amorisa. *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*. Vol.13 Nomor.01,2018.
- Yunus Yamni. *Pendidikan Tauhid dalam Keluarga KH. Chairi Shofa*. Purwokerto, 2018.
- Yusriza Afifa. *Makalah Implementasi Tauhid Dalam Keluarga Dosen Pengajarahmad Said Mzatondan*.

RIWAYAT HIDUP



Nur ismi, lahir di Salu Makarra pada tanggal 20 february 1998. Penulis merupakan anak ke 3 dari 9 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Syamsuddin dan ibu yang bernama Nadira. Saat penulisan skripsi penulis telah membina rumah tangga selama hampir 3 tahun Bersama suami yang bernama Fahrul Syam dan dikaruniai 1 anak bernama Abdillah Al-Faruq Syam, Saat ini penulis bertempat tinggal di rumah suami di Kelurahan Banteng Raya, Kec. Wara Timur . Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 MI Istiqamah Salu Makarrah, kemudian ditahun yang sama menempuh Pendidikan di Mts Istiqamah Salu Makarrah hingga tahun 2013, selanjutnya menempuh Pendidikan menengah atas di MA Istiqamah Salu Makarrah hingga lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus di tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan S1 bidang yang minati dan ditekuni, yaitu di Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarjih dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sebelum menyelesaikan study penulis memuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Pada Keluarga Muslim di Desa Towondu Kec. Suli, Kab. Luwu*” sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pada jenjang strata satu (S1)

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*

DOKUMENTASI KEGIATAN



1. Pelaksanaan kegiatan wawancara upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu dengan ibu masdiana

2. Pelaksanaan kegiatan wawancara upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu dengan ibu Dzulfiah



3. Pelaksanaan kegiatan wawancara upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu dengan ibu kurnia



4. Pelaksanaan kegiatan wawancara upaya penanaman nilai ketauhidan dalam keluarga muslim di desa towondu dengan ibu Risdayanti



HASIL REVISI SEMINAR HASIL
(Rabu, 19 – Januari – 2022)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim Di Desa Towndu, Kecamatan Suli, Kab Luwu.

Nama : Nur Ismi

NIM : 16 0201 0045

Ketua Sidang : Dr. H. St. Marwiyah, M.Ag.,

		Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	:	Dr. Nurdin K., M.Pd.	
Pembimbing II	:	Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji I	:	Dr. H. Bulu', M.Ag.	
Penguji II	:	Mawardi S.Ag., M.Pd.I	

--	--	--	--

No	Nama Penguji	Saran	Halaman Sebelum Revisi	Hasil Revisi	Halaman Setelah Revisi	Ket. (Selesai/Tidak Selesai)
1	Dr. Nurdin K., M.,Pd.	1. Perbaiki semua koreksian.		1. Sudah diperbaiki		Selesai
2	Makmur, S.Pd.I., M.,P.d.I	1. Daftar isinya diperbaiki 2. Footnote nya diperhatikan lagi. 3. Di Daftar pustakanya dibalik 4. Pengetikannya diperhatikan 5. Kerangka pikir pindah dihalaman selanjutnya.		1. Sudah diperbaiki 2. Sudah diperbaik 3. Sudah diperbaiki 4. Sudah diperbaiki 5. Sudah diperbaiki		Selesai Selesai Selesai selesai Selesai

		6. Perhatikan Teknik penulisannya		6. Sudah diperbaiki		selesai
3	Dr. H. Bulu', M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> 1. Data penelitiannya diperjelas 2. Daftar isi error 3. Penulisan ayat dan terjemah tidak mengikuti pedoman 4. Bab IV tidak ada nomor halaman. 5. Penulisan hadist tidak mengikuti pedoman. 		<ul style="list-style-type: none"> 1. Sudah diperbaiki 2. Sudah diperbaiki 3. Sudah diperbaiki 4. Sudah diperbaiki 5. Sudah diperbaiki 		<ul style="list-style-type: none"> Selesai Selesai Selesai Selesai Selesai

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Penanaman Nilai Ketauhidan Dalam Keluarga Muslim Di Desa Towndu, Kecamatan Suli, Kab Luwu.*, yang ditulis oleh *Nur Ismi*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *16 0201 0045* Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 27 maret 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. H. St. Marwiyah, M.Ag., ()
Ketua Sidang Tanggal :
2. Dr. H. Bulu', M.Ag ()
Penguji I Tanggal :
3. Mawardi S.Ag., M.Pd.I. ()
Penguji II Tanggal :
4. Dr. Nurdin K., M.,Pd. ()
Pembimbing I Tanggal :
5. Makmur, S.Pd.I., M.,P.d.I ()
Pembimbing II Tanggal :

